

**PENGARUH MARGIN LABA KOTOR, MARGIN LABA BERSIH DAN
PENGEMBALIAN ATAS ASET TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PT. MOPOLI RAYA PERIODE 2008-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

DWI WAHYUNI
NPM : 140516011



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DWI WAHYUNI
PM : 1405160116
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Kultur : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Dikijailah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 29 Jan 2017
Pembuat Pernyataan



Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : DWI WAHYUNI
NPM : 1405160116
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH MARGIN LABA KOTOR, MARGIN LABA BERSIH
DAN PENGEMBALIAN ATAS ASET TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. MOPOLI RAYA PERIODE
2008-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
4/3-2018	Bimbingan opss		
6/3-2018	- Bimbingan Bab 1 - Bimbingan Analisis Data Bab IV		
12/3-2018	- Bimbingan bagaimana cara membuat tabel tabel uji		
13/3-2018	- Perbaiki Abstrak max 200 kata - perbaiki gambar uji-t dan uji F		
14/3-2018	- Penambahan Bab V di bagian sarah		
15/3-2018	- Perbaiki rumus regresi linear komplek		
16/3-2018	- Skripsi di fce lanjut diang meja nyang		

Dosen Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DWI WAHYUNI
NPM : 1405160116
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH MARGIN LABA KOTOR, MARGIN LABA BERSIH DAN PENGEMBALIAN ATAS ASET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. MOPOLI RAYA PERIODE 2008-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : DWI WAHYUNI
NPM : 1405160116
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH MARGIN LABA KOTOR, MARGIN LABA BERSIH DAN PENGEMBALIAN ATAS ASET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. MOPOLI RAYA PERIODE 2008-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM)

(HADE CANDRA B. BARA, S.E., MM)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si)

Ketua

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM M.Si)



(ADE GUNAWAN SE, M.Si)

ABSTRAK

DWI WAHYUNI, NPM. 1405160116. Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mopoli Raya Periode 2010-2016. 2018 SKRIPSI.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mopoli Raya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2007-2016, sampel yang digunakan berjumlah satu perusahaan dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan mopoli raya. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis serta analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 22 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba secara parsial, dan Pengembalian Atas Aset berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba secara parsial. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya Periode 2007-2016.

Kata kunci: Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat nikmat dan karunia-Nya yang indah masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, Islam, kesehatan, kesempatan dan pengetahuan. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, kepada Allah swt mohon ampun dan kepada manusia minta maaf. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam upaya penyelesaian tugas akhir skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang Tercinta Ayahanda Selamat dan Ibunda Kasiah yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sariffudin SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh staff biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Citra Amalya Br.Lubis, Marini Avisha, Nuraini, Siti Hajriah Br.Lubis, Siti Maisaroh Br.Siagian, Yurike Natawijaya, NurAnisa Lestari, yang saling mendukung dalam keadaan apapun.
11. Terima kasih kepada teman-teman khususnya kelas B Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.
12. Terimakasih kepada Bayu Kurniawan yang selalu menyayangi dan menyemangati penulis.

Bilahi fisabillhaq, fastabiqukhairat

Wassalamu'allaikum Wr, Wb.

Medan, Mei 2018
Penulis

DWI WAHYUNI
NPM : 1405160116

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan dan Rumusan Masalah	16
1. Batasan Masalah	16
2. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat	17
1. Tujuan Penelitian	17
2. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Uraian Teoritis	19
1. Pertumbuhan Laba	19
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	19
b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba ..	23
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba	23
2. Margin Laba Kotor	24
a. Pengertian Margin Laba Kotor	24

b.	Tujuan dan Manfaat Margin Laba Kotor	24
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Laba Kotor.	26
d.	Pengukuran Margin Laba Kotor	27
3.	Margin Laba Bersih	28
a.	Pengertian Margin Laba Bersih	28
b.	Tujuan dan Manfaat Margin Laba Bersih	28
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Laba Bersih.	29
d.	Pengukuran Margin Laba Bersih	30
4.	Pengembalian Atas asset	30
a.	Pengertian Pengembalian Atas Aset	30
b.	Tujuan dan Manfaat Pengembalian Atas Aset	31
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	32
d.	Pengukuran Pengembalian Atas Aset.....	33
B.	Kerangka Konseptual	33
C.	Hipotesis	40
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	41
A.	Pendekatan Penelitian	41
B.	Definisi Operasional Variabel	41
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	43
D.	Polpulasi dan Sampel	44
E.	Jenis dan Sumber Data	44
F.	Teknik Pengumpulan Data	45
G.	Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data	54
2. Analisis Data	66
B. Pembahasan	82
BAB V Kesimpulan Dan Saran	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Pertumbuhan Laba PT. Mopoli Raya Periode 2007-2016 3
Tabel I.2	Margin Laba Kotor PT. Mopoli Raya Periode 2007-2016 7
Tabel I.3	Margin Laba Bersih PT. Mopoli Raya Periode 2007-2016 10
Tabel I.4	Pengembalian Atas Aset PT. Mopoli Raya Periode 2007-2016 .. 13
Tabel III.1	Waktu Penelitian PT. Mopoli Raya Periode 2007-2016 43
Tabel IV.1	Perkembangan Pertumbuhan Laba 55
Tabel IV.2	Perkembangan Laba Tahun Sekarang - Laba Tahun Sebelumnya 56
Tabel IV.3	Perkembangan Laba Tahun Sebelumnya pada 57
Tabel IV.4	Perkembangan Margin Laba Kotor 58
Tabel IV.5	Perkembangan Laba Kotor 59
Tabel IV.6	Perkembangan Penjualan 60
Tabel IV.7	Perkembangan Margin Laba Bersih 61
Tabel IV.8	Perkembangan Laba Bersih 62
Tabel IV.9	Perkembangan Pejualan 63
Tabel IV.10	Perkembangan Pengembalian Atas Aset 64
Tabel IV.11	Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak..... 65
Tabel IV.12	Perkembangan Total Aktiva 66
Tabel IV.13	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> (K-S) 68
Tabel IV.14	Hasil Uji Multikolinieritas 69
Tabel IV.15	Hasil Uji Regresi Berganda 72
Tabel IV.16	Hasil Uji Parsial (Uji t) 74
Tabel IV.17	Hasil Uji Simultan (Uji F) 78

Tabel IV.18 Koefisien Determinasi (R-Square).....	80
---------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	50
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	52
Gambar IV.1 Grafik P-Plot	67
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	75
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	76
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	77
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. MOPOLI RAYA merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit dan karet. PT Mopoli Raya memiliki pabrik pengolahan kelapa sawit yang berfungsi untuk mengolah Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi *Crued Palm Oil (CPO)* dan Inti Kelapa Sawit (IKS).

Areal perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh PT. Mopoli Raya dan anak-anak perusahaannya yang semakin luas tersebar di dua provinsi yaitu provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan provinsi Sumatera Utara. Perkebunan ini dikoordinir oleh PT.Mopoli Raya selaku induk perusahaan.

Pabrik kelapa sawit merupakan tempat pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) untuk mendapatkan minyak kelapa sawit dan hasil produksi seperti bahan bakar boiler dan pupuk. Dengan menghasilkan kedua produk tersebut, diharapkan dapat mampu meningkatkan pendapatan perusahaan.

Pertumbuhan laba menjadi indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Laba dalam istilah keuangan adalah ringkasan hasil pendapatan bersih dari operasi bisnis selama periode waktu tertentu yang dijadikan bagian dari informasi perusahaan yang paling banyak diminta oleh pasar keuangan (Munawir, 2017 hal.38).

Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurang dengan laba periode sebelumnya (Kasmir, 2012 hal.114). Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang

diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang baik, hal ini dapat menarik para investor untuk berinvestasi

Pada umumnya tujuan yang di inginkan perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Agar mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mempunyai kinerja operasi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pendapatan untuk memperbaiki pertumbuhan laba. Semakin meningkatnya pertumbuhan laba menunjukkan kinerja keuangan ataupun kinerja operasi perusahaan berjalan dengan baik dan dipimpin oleh manajemen yang efektif. Perusahaan dikatakan mampu mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi.

Pertumbuhan Laba atau rasio pertumbuhan (*growth*) menunjukkan besar pesentase laba tahun sekarang yang diperoleh dari laba tahun sebelumnya. Ketika persentase Pertumbuhan laba terus meningkat sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan ini profitable atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek PT. Mopoli Raya. Berdasarkan data yang berhubungan dengan Pertumbuhan Laba dari periode 2008-2016.

Berikut ini tabel Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya pada periode 2008-2016.

Tabel I.1
Pertumbuhan Laba PT. Mopoli Raya
Periode 2008-2016

NO	Tahun	Laba Sekarang-Laba Sebelumnya	Laba Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
1	2008	-7,495,115,645	15,454,624,684	-48.50%
2	2009	14,863,384,788	7,959,509,039	186.74%
3	2010	8,794,535,998	30,318,009,472	29.01%
4	2011	-22,647,840,483	39,112,545,470	-57.90%
5	2012	3,558,982,054	16,464,704,987	21.62%
6	2013	2,051,014,910	20,023,687,041	10.24%
7	2014	1,327,876,245	22,074,701,951	6.02%
8	2015	-272,684,814	23,402,578,196	-1.17%
9	2016	-1,254,275,204	23,129,893,382	-5.42%
Jumlah		-1,074,122,151	197,940,254,222	140.63
Rata-Rata		-119,346,906	21,933,361,580	15,63

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari PT. Mopoli Raya dapat dilihat diatas bahwa Pertumbuhan Laba pada tahun 2009 pertumbuhan laba perusahaan ,emgalami peningkatan dari 2008 hal ini terjadi dikarenakan laba bersih tahun sekarang mengalami peningkatan otomatis laba bersih setelah pajak di tahun 2009 mengalami peningkat diikuti dengan pertumbuhan laba. Pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali jika dibandingkan tahun 2009 hal ini dapat terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan pada tahun berjalan besar otomatis beban usaha yang ada diperusahaan ikut meningkat dalam membayar biaya pajak yang ditanggung perusahaan, itu sebabnya pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2010. Pada tahun 2010 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 margin laba bersih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2010 hal ini karena menurunnya laba sekarang dikarenakan pada bagaian operasi menurun. Pada

tahun 2012 Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya laba sekarang. Pada tahun 2013 Pertumbuhan Laba mengalami penurunan yang drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena menurunnya operasi kinerja perusahaan pada keuntungan kotor perusahaan. Pada tahun 2014 Pertumbuhan Laba terjadi penurunan kembali dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan turunnya laba sekarang karena turunnya laba kotor (keuntungan kotor perusahaan sebelum pajak). Pada tahun 2015 Pertumbuhan Laba mengalami penurunan yang berturut-turut dari tahun sebelumnya karena menurunnya laba sekarang dibanding dengan laba sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 Pertumbuhan Laba kembali mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan meningkatnya bagian kinerja operasi perusahaan meskipun laba sekarang mengalami penurunan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan.

Dari secara rata-rata Pertumbuhan Laba dapat dilihat ada enam tahun (2008, 2011, 2013, 2014, 2015, dan 2016) yang dibawah rata-rata. Hal ini terjadi kemungkinan karena adanya rata-rata penurunan laba tahun sekarang karena kinerja operasi perusahaan tidak berjalan secara efisien. Adapun dampak atau akibat dari penurunan pertumbuhan laba perusahaan kurang baik karena menurunnya kinerja operasi perusahaan akan mempengaruhi Pertumbuhan laba pada laba tahun sekarang dan laba tahun sebelumnya yang akan dihasilkan. Karena biasanya semakin turun laba tahun sekarang akan mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, perusahaan harus memiliki laba tahun sekarang yang tinggi dibandingkan laba tahun sebelumnya guna untuk selalu mempertahankan posisi perusahaan saat terjadi perubahan laba tersebut.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) atau dikenal dengan rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan perusahaan. Efisiensi yang dilakukan perusahaan semisal pada penjualan, aktiva, maupun modal sendiri. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekankan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya ialah memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio profitabilitas jauh lebih penting dibanding dengan penyajian angka laba, karena laba yang tinggi belum merupakan jaminan atau ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik secara efektif dan efisien.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan penjualan, asset dan modal perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini untuk mencapai target yang telah dibuat. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa besar kinerja manajemen, kinerja operasi dan pendapatan perusahaan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan

dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan, kenaikan pertumbuhan laba. Sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi manajemen sudah efektif atau tidak, kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditetapkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditetapkan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio profitabilitas adalah dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengoptimalkan perolehan laba seperti margin laba kotor, margin laba bersih, dan pendapatan perusahaan untuk satu periode. Artinya manajemen harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Semua rasio profitabilitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan, margin laba kotor, margin laba bersih, dan berbagai aktiva. Rasio-rasio profitabilitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan, laba bersih, laba kotor, dan total aktiva.

Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan perusahaan. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Menurut Sudana (2015, hal.26) semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan (Sartono, 2010 hal.23).

Margin kotor adalah keuntungan penjualan yaitu perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat produk atau penyediaan jasa. Margin laba kotor merupakan cara yang cepat dan berguna untuk membandingkan perusahaan anda dengan perusahaan pesaing. Angka rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan saat ini dengan kinerja dimasa lalu.

Berikut ini tabel Margin Laba Kotor pada PT. Mopoli Raya pada periode 2008-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Margin Laba Kotor PT. Mopoli Raya
Periode 2008-2016

NO	Tahun	Lab a Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor %
1	2008	28,221,991,088	312,191,246,356	9.04
2	2009	61,361,615,221	311,799,705,650	19.68
3	2010	87,748,511,267	348,258,482,706	25.20
4	2011	54,496,379,172	420,639,239,108	12.96
5	2012	60,424,484,427	396,184,703,589	15.25
6	2013	57,511,820,455	470,533,313,744	12.22
7	2014	60,872,141,466	548,176,431,404	11.10
8	2015	46,995,893,367	457,079,524,958	10.28
9	2016	51,640,011,156	476,285,246,651	10.84
Jumlah		509,272,847,619	3,741,147,894,166	126.57
Rata-rata		56,585,871,958	415,683,099,352	14.06

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa margin laba kotor pada tahun 2009 margin laba kotor mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini dikarenakan meningkatnya laba kotor dan diikuti dan penjualan. Pada tahun 2010 margin laba kotor mengalami peningkatan kembali jika dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya laba kotor dan

diikuti meningkatnya penjualan. Pada tahun 2011 margin laba kotor mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena penurunan laba kotor dan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Pada tahun 2012 margin laba kotor mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya laba kotor dan diikuti dengan menurunnya penjualan. Pada tahun 2013 margin laba kotor mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan menurunnya laba kotor dan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Pada tahun 2014 margin laba kotor mengalami penurunan kembali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya laba kotor yang diikuti dengan meningkatnya penjualan. Pada tahun 2015 margin laba kotor mengalami penurunan kembali yang terjadi secara berurutan dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan menurunnya laba kotor yang diikuti dengan menurunnya penjualan. Kemudian pada tahun 2016 margin laba kotor mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya laba kotor dan diikuti dengan meningkatnya penjualan.

Dari secara rata-rata margin laba kotor dapat dilihat ada enam tahun (2008, 2011, 2013, 2014, 2015 dan 2016) yang berada dibawah rata-rata. Hal ini terjadi kemungkinan karena adanya rata-rata penurunan laba kotor dan diikuti dengan kenaikan penjualan. Pada masalah ini berdampak positif karena dengan meningkatnya penjualan akan menambah laba kotor yang menurun guna memperbaiki laba perusahaan. Dengan demikian meningkatnya penjualan dapat memperbaiki margin laba kotor yang menurun untuk meningkatkan kembali

besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan agar efisien yang dicapai bagaikan produksi.

Margin Laba Bersih adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Menurut Prihadi (2012, hal.166) Margin Laba Bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Semakin besar rasio Margin Laba Bersih, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap baik kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang telah ditargetkan.

Berikut ini tabel Margin Laba Bersih pada PT. Mopoli Raya pada periode 2008-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Margin Laba Bersih PT. Mopoli Raya
Periode 2008-2016

NO	Tahun	Lab a bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih %
1	2008	7,959,509,039	312,191,246,356	2.55
2	2009	30,318,009,472	311,799,705,650	9.72
3	2010	39,112,545,983	348,258,482,706	11.23
4	2011	16,464,704,987	420,639,239,108	3.91
5	2012	20,023,687,041	396,184,703,589	5.05
6	2013	22,074,701,951	470,533,313,744	4.69
7	2014	23,402,578,196	548,176,431,404	4.27
8	2015	23,129,893,382	457,079,524,958	5.06
9	2016	22,148,302,992	476,285,246,651	4.65
Jumlah		204,633,933,043	3,741,147,894,166	51.14
Rata-Rata		22,737,103,671	415,683,099,352	5.68

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Margin Laba Bersih pada tahun 2009 margin laba bersih mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya laba bersih dan penjualan menurun. Pada tahun 2010 margin laba bersih mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi dikarenakan meningkatkan laba bersih dan diikuti penjualan yang meningkat. Pada tahun 2011 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2010, hal ini karena menurunnya laba bersih diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih, namun laba bersih setelah pajak meningkat atau baik. Pada tahun 2012 Margin Laba Bersih mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan menurunnya penjualan bersih. Pada tahun 2013 Margin Laba Bersih mengalami penurunan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih. Pada tahun 2014 Margin Laba Bersih mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan

meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih. Pada tahun 2015 Margin Laba Bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih diikuti dengan menurunnya penjualan bersih. Kemudian pada tahun 2016 Margin Laba Bersih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih dan diikuti dengan menurunnya penjualan bersih.

Dari secara rata-rata Margin Laba Bersih dapat dilihat ada tujuh tahun (2008, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016) yang dibawah rata-rata. Hal ini terjadi kemungkinan adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan peningkatan penjualan bersih. Menurunnya laba bersih akan mempengaruhi laba bersih setelah pajak yang akan dihasilkan. Adapun dampak atau akibat dari penurunan laba ini adalah kinerja operasi perusahaan kurang baik. Karena biasanya semakin tinggi Margin Laba Bersih semakin baik operasi suatu perusahaan apabila laba bersih tahun berjalan dan penjualan bersihnya stabil.

Ratio Pengembalian Atas Aset adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total assets yang dimiliki perusahaan. Pengembalian atas asset sering disebut juga dengan Pengembalian Atas Investasi. Pengembalian atas asset bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar Pengembalian atas asset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar mampu memberikan laba bagi perusahaan dan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Sebaliknya jika Pengembalian atas asset menurun

menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan perusahaan mendapatkan kerugian hal ini dapat memperlambat pertumbuhan laba.

Menurut Sartono (2010, hal.123) Pengembalian atas aset atau pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Pada umumnya tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah laba yang maksimal. Agar tercapainya tujuan tersebut, perusahaan harus mempunyai manajemen yang tingkat efektifitasnya tinggi.

Pengukuran efektifitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari persediaan dan dari penjualan. Laba yang dihasilkan dari selisih antara biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan atas dana selama periode tertentu. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka laba dapat diukur dan diketahui perkembangan perusahaan setiap waktu.

Pengembalian Atas Aset merupakan pengukuran yang *komprehensif* dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercemin dari rasio ini, karena Pengembalian Atas Aset bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui pendapatan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan/asset yang dimiliki perusahaan untuk diolah dengan margin laba bersih yang diperoleh perusahaan. Pengembalian atas aset menjadi alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan dan digunakan pihak manajemen untuk mengevaluasi atau penerapan kebijakan-kebijakan. Sehingga adanya tolak ukur manajemen dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Berikut ini tabel Pengembalian Atas Aset pada PT. Mopoli Raya pada periode 2008-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Pengembalian Atas Aset PT. Mopoli Raya
Periode 2008-2016

NO	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	TOTAL AKTIVA	Pengembalian Atas Aset %
1	2008	7,959,509,039	296,483,506,090	2.68
2	2009	30,318,009,472	384,035,781,100	7.89
3	2010	39,112,545,983	427,816,792,675	9.14
4	2011	16,464,704,987	400,848,727,374	4.11
5	2012	20,023,687,041	438,131,279,028	4.57
6	2013	22,074,701,951	499,005,014,466	4.42
7	2014	23,402,578,196	626,689,240,730	3.73
8	2015	23,129,893,382	744,390,003,613	3.11
9	2016	22,148,302,992	827,059,550,244	2.68
Jumlah		204,633,933,043	4,644,459,895,320	42
Rata-Rata		22,737,103,671	516,051,099,480	5

Sumber: PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pengembalian Atas Aset pada tahun 2009 pengembalian atas asset mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva. Pada tahun 2010 pengembalian atas asset mengalami peningkatan kembali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan total aktiva. Pada tahun 2011 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena menurunnya laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan menurunnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2012 Pengembalian Atas Aset mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena meningkatnya

pajak laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva perusahaan. Pada tahun 2013 Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan yang begitu drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena meningkatnya pajak laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva perusahaan. Pada tahun 2014 Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena meningkatnya pajak laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva perusahaan. Pada tahun 2015 Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan kembali yang begitu drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena menurunnya pajak laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva perusahaan. Kemudian pada tahun 2016 Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan kembali lagi yang begitu drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena menurunnya laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva perusahaan. Dengan meningkatnya nilai rata-rata laba bersih setelah pajak akan berdampak tidak baik untuk perusahaan dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan dalam mencapai laba.

Dari secara rata-rata Pengembalian Atas Aset dapat dilihat ada tujuh tahun (2008, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016) yang berada dibawah rata-rata. Hal ini terjadi kemungkinan karena adanya rata-rata penurunan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan penurunan total aktiva perusahaan. Dalam kasus ini dengan menurunnya total aktiva akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Suatu perusahaan mampu bertahan apabila dapat mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan dari kinerja keuangan maupun kinerja operasi perusahaan. Dalam penelitian ini dengan mengukur margin laba kotor, margin laba bersih, dan Pengembalian Atas Aset dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Pertumbuhan Laba. Semakin rendah rasio margin laba kotor semakin kurang baik bagi perusahaan, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dana atau biaya dalam menghasilkan produk atau jasa yang menunjukkan masih kurang baiknya efisiensi bagian produksi. Begitu juga dengan margin laba bersih semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan, karena laba bersih dari penjualan mampu dihasilkan oleh perusahaan secara efektif dalam menjalankan operasinya. Kemudian Pengembalian atas aset yang semakin besar dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dalam arti pihak manajemen sudah efektif dan efisien dalam mengelolah seluruh aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan.

Margin laba kotor, margin laba bersih dengan pengembalian atas aset sering dihubungkan dengan nilai perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi terkait pengaruh margin laba kotor, margin laba bersih, dan pengembalian atas asset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.

Berikut beberapa permasalahan yang teridentifikasi diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan Laba rata-rata perhitungannya mengalami penurunan nilai rasio, hal ini terjadi kemungkinan karena adanya penurunan laba tahun sekarang dan diikuti dengan turunnya laba tahun sebelumnya.
2. Margin Laba Kotor rata-rata perhitungannya mengalami penurunan nilai rasio, hal ini terjadi kemungkinan karena adanya penurunan laba kotor dan diikuti dengan turunnya penjualan.
3. Margin Laba Bersih rata-rata perhitungannya mengalami penurunan nilai rasio, hal ini terjadi kemungkinan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan naiknya penjualan.
4. Pengembalian Atas Aset rata-rata perhitungannya mengalami penurunan nilai rasio, hal ini terjadi kemungkinan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak diikuti dengan menurunnya total aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada PT. Mopoli Raya periode 2008-2016. Pengukuran yang dipakai dalam Pertumbuhan Laba

yaitu rasio Profitabilitas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu margin laba kotor, margin laba bersih, pengembalian atas asset.

b. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh margin laba kotor terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya?
- 2) Apakah ada pengaruh margin laba bersih terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya?
- 3) Apakah ada pengaruh Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya?
- 4) Apakah ada pengaruh margin laba kotor, margin laba bersih, dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

a. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh margin laba kotor terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya?
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh margin laba bersih terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya?
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya?

4. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh margin laba kotor, margin laba bersih, dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya?

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan beberapa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh margin laba kotor terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.
2. Manfaat Praktis, yaitu penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan maupun kinerja operasi perusahaan dari segi rasio profitabilitas (margin laba kotor, margin laba bersih) pada PT. Mopoli Raya.
3. Manfaat bagi penulis, yaitu untuk menambahkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam bidang penelitian dan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu laba. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan umumnya adalah laba usaha/laba operasi, karena laba operasi merupakan pengukuran laba suatu perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi normalnya (Subramanyam, 2017 hal.374). Laba adalah ringkasan hasil *neto* dari operasi bisnis selama periode tertentu.

Menurut Prawironegoro & Purwati (2008, hal.121) menyatakan:

“Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Laba merupakan ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoprasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif”.

Menurut Little (1960) dalam Murhadi (2013, hal.97) menyatakan:

“Pertumbuhan laba masa lalu tidak selamanya mencerminkan pertumbuhan masa yang akan datang, telah dilakukan studi mengenai hubungan antara tingkat pertumbuhan masa lalu dengan tingkat pertumbuhan laba yang akan datang dan dari hasil penelitian ditarik suatu kesimpulan hanya sedikit bukti bahwa perusahaan yang tumbuh pesat di masa lalu akan bertumbuh pula di masa yang akan datang”.

Menurut Harahap (2012, hal.) “Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi laba periode sebelumnya”.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal.37) “Laba merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil kepada pemegang saham”.

Pada akhir periode, perusahaan mengharapkan laba atas kegiatan operasinya selama satu periode. Laba yang didapatkan perusahaan pada satu periode diharapkan lebih besar dari laba yang didapatkan pada periode sebelumnya dengan begitu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan laba yang positif. Pertumbuhan laba pada umumnya adalah persentase kenaikan yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2015, hal.137) menyatakan : “Rasio pertumbuhan laba adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Menurut Kasmir (2012, hal.107) menyatakan bahwa : “Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Sedangkan “Menurut Subramanyam (2012, hal.1-7) perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut dimasa depan mengenai kinerja perusahaan”.

Pertumbuhan laba mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri (Kasmir, 2012 hal.114)

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah bagian dari rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi perusahaan atau menggambarkan kondisi perusahaan baik tidaknya. Suatu perusahaan harus memiliki pertumbuhan laba yang baik karena pentingnya arti profit dalam menumbuhkan perkembangan laba untuk masa depan perusahaan. Ada beberapa pengukuran pertumbuhan laba perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan pertumbuhan volume penjualan, perubahan pada laba dimasa lalu, dan pendapatan per periode.

b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga ada pihak luar perusahaan. Termasuk pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Pertumbuhan laba juga mengukur efektifitas manajemen suatu perusahaan untuk kemajuan perusahaan dimasa depan.

Menurut Subramayan (2014, hal.374) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
- 2) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- 3) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingkat pertumbuhan laba dapat digambarkan dengan nilai profitabilitas dari efektifitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan, margin laba kotor dan margin laba bersih. Perusahaan dalam mengelolah sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya menyejahterakan pemilik perusahaan ataupun karyawan.

Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja operasi manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif dan efisien atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, ini akan menjadi pengalaman manajemen untuk periode kedepannya. Namun sebaliknya jika berhasil mencapai target yang telah ditetapkan mereka telah dikatakan berhasil dalam mencapai target dan dapat menumbuhkan laba pada periode masa depan. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai pendorong rencana perusahaan dalam membuat target perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen laba mengalami kegagalan. Kegagalan ini harus diselidiki apa yang menjadi penyebabnya agar tidak terulang kembali. Pertumbuhan laba ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan baik tidaknya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Murhadi (2013, hal.93-98) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Umur atau sejarah perusahaan.
- 2) Pertumbuhan laba masa lalu.
- 3) Tipe perusahaan.
- 4) Pendapatan perusahaan.
- 5) Penjualan perusahaan atau volume penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal.115) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan, tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 2) Perubahan laba bersih masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.
- 3) Perubahan angka pendapatan perusahaan dalam perbandingan periode tahun sebelumnya dengan periode tahun berjalan.
- 4) Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 5) Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 6) Tingkat *leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

Adapun Menurut Prawironegoro dkk. (2014, hal.67) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi ekonomi.
- 2) Kemampuan manajerial.

d. Skala Pengukuran Pertumbuhan Laba

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi laba yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya dan untuk tahun sekarang.

Menurut Harahap (2012, hal.310), Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2017, hal.39), Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

a. Pengertian Margin Laba Kotor

Margin Laba Kotor mengukur tingkat laba yang diperoleh dari perbandingan laba kotor dengan penjualan. Menurut Subramanyam (2017, hal.23) margin laba kotor adalah selisih antara penjualan dan beban pokok penjualan, dan mengukur kemampuan perusahaan menutupi biaya produknya.

Sedangkan menurut Prihadi (2012, hal.164) Margin Laba Kotor merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi dengan beban-beban yang lain.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Margin Laba Kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Margin Laba Kotor

Adapun tujuan dan manfaat Margin Laba Kotor Menurut Fahmi (2015, hal.136) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi barang.
- 2) Untuk mengukur atau meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.
- 3) Untuk memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan.

Analisis Margin Laba Kotor memberikan manfaat bagi pihak manajemen untuk memulai sesuatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi).

Margin Laba Kotor merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio profitabilitas yaitu rasio ini untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap penjualan. Rasio ini perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih, semakin rendah rasio ini semakin tidak baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

Adapun tujuan dan manfaat Margin Laba Kotor Menurut Munawir (2017, hal.216) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.
- 2) Menjadi alat pemicu dalam mengambil tindakan dalam tiap periodenya.
- 3) Dapat mengetahui sebab-sebab perubahan laba tersebut, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan
- 4) Menjadi alat pemicu manajemen dalam mengambil tindakan untuk memperbaiki kinerjanya.

Adapun tujuan dan manfaat Margin Laba Kotor Menurut Raharjaputra (2011, hal.207) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk perusahaan pedagang besar (*wholesalers*) maupun pengecer (*retailer*) margin kotor menjadi perhatian utama, karena dari indikasi ini perusahaan dapat terlihat segera berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, berawal dari indikasi ini

perusahaan dapat mencari pemasok yang memberikan harga lebih rendah atau melakukan negosiasi.

- 2) Bagi perusahaan manufaktur, indikasi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal.166) adapun manfaat rasio margin laba kotor yaitu “Menganalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor, baik yang menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau diambil tindakan seperlunya untuk periode berikutnya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfata dari mengetahui margin laba kotor perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Laba Kotor

Menurut Prihadi (2012, hal.164) Margin yang hasilnya saja sudah negatif, lalu darimana perusahaan akan menanggung beban-beban lainnya. Perubahan rasio margin laba kotor bisa terjadi karena perubahan dalam kebijakan, misalnya tingkat potongan atau adanya produk baru.

Menurut Jumingan (2014, hal.167) faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Laba Kotor adalah:

- 1) Perubahan harga jual.
- 2) Perubahan kuantitas produk.
- 3) Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk.
- 4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan.

Menurut Hery (2017, hal.315) faktor-faktor yang mempengaruhi margin laba kotor adalah:

- 1) Tingginya/ rendahnya harga jual
- 2) Rendahnya/ tingginya harga pokok penjualan

d. Skala Pengukuran Margin Laba Kotor

Menurut Sudana (2015, hal.26) rumus penggunaan Margin Laba Kotor adalah:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012, hal.199) rumus penggunaan Margin Laba Kotor adalah:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Raharjaputra (2011, hal.207) rumus penggunaan Margin Laba Kotor adalah:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat diatas maka skala pengukuran Margin Laba Kotor dapat disimpulkan dengan Laba Kotor dibagi dengan penjualan. Margin Laba Kotor yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengolahan produksi dan dinyatakan perusahaan baik dalam menekan biaya produksi dan memperbesar jumlah penjualan, namun bila rasio ini semakin rendah semakin kurang baik, karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya menghasilkan produk. Dalam menganalisis Margin Laba Kotor perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio tersebut rendah. Jika yang menyebabkan rasio margin laba kotor adalah laba kotor atau penjualan. Maka untuk memperoleh laba yang baik maka penjualan harus meningkat.

3. Margin Laba Bersih

a. Pengertian Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih merupakan rasio dari profitabilitas, rasio ini antara perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan penjualan. Menurut Kasmir (2012, hal.235) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi pokoknya.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.62) menyatakan : “Margin Laba Bersih merupakan rasio yang antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Menurut Sartono (2010, hal.123) menyatakan : “Margin Laba Bersih merupakan rasio yang jika mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar dari pada penjualan”.

Sedangkan menurut Prihadi (2012, hal.166) menyatakan : “Margin Laba Bersih ialah rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting bagi pemilik”.

Dari beberapa kesimpulan para ahli mengenai Margin Laba Bersih, dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih merupakan laba akhir yang diharapkan para pemilik perusahaan ataupun pemilik saham

b. Tujuan dan Manfaat Margin Laba Bersih

Adapun tujuan dan manfaat Margin Laba Bersih Menurut Sudana (2015, hal.26) sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan.
- 2) Untuk mencerminkan seluruh bagian produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada didalam perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat Margin Laba Bersih Menurut Jumingan (2014, hal.161) sebagai berikut:

- 1) Untuk menunjukkan tingkat penjualan yang dihasilkan.
- 2) Dapat memberi gambaran laba bersih.
- 3) Dapat melihat perubahan laba bersih.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio margin laba bersih adalah untuk kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan sudahkah efisien dan efektif pihak manajemen dalam mengelolah produksi, penentuan harga, maupun penjualannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Menurut Jumingan (2014, hal.165) faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Menurunnya laba bersih perusahaan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal.317) faktor-faktor yang mempengaruhi margin laba bersih adalah :

- 1) Tingginya laba sebelum pajak penghasilan.
- 2) Rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

d. Skala Pengukuran Margin Laba Bersih

Menurut Sujarweni (2017, hal.64) rumus penggunaan Margin Laba Bersih adalah:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2009, hal.62) rumus penggunaan Margin Laba Bersih adalah:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih dari penjualan. Dalam menganalisis Margin Laba Bersih semakin tinggi angka rasio ini semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya.

4. Pengembalian Atas Aset

a. Pengertian Pengembalian Atas Aset

Pengembalian atas aset merupakan bagian dari rasio profitabilitas, rasio ini merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengembalian atas aset menunjukkan kembalian laba perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Pengembalian atas aset rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis Pengembalian Atas Aset ini mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sartono (2010, hal.123) menyatakan : “Pengembalian atas aset atau Pengembalian Atas investasi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

“Selanjutnya Sudana (2015, hal.25) mendefinisikan Pengembalian Atas Aset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar Pengembalian atas aset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva perusahaan yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Pengembalian Atas Aset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengevaluasi efektifitas perusahaan dan efisien penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Pengembalian Atas Aset

Adapun tujuan dan manfaat Pengembalian Atas Aset Menurut Prihadi (2012, hal.166-167) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan dapat menghasilkan laba.
- 2) Untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset.
- 3) Memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih.
- 4) Memiliki kemampuan memutar aset.

Menurut Hery (2017, hal.314) tujuan dan manfaat Pengembalian Atas Aset adalah :

- 1) Dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
- 2) Untuk mengukur jumlah laba besar yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio pengembalian atas aset adalah untuk mengetahui dan mengukur jumlah pendapatan yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Atas Aset

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan seluruh aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. *Return On Assets* (ROA) mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor tersebut berhubungan dengan rasio laba usaha dan penjualan bersih yang digunakan untuk mencapai pendapatan penjualan. Maka Hery (2017, hal.194) Pengembalian Atas Aset dipengaruhi oleh faktor, yaitu :

- 1) Aktivitas penjualan yang belum optimal
- 2) Banyaknya aset yang tidak produktif
- 3) Belum dimanfaatkannya total asset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.
- 4) Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

Adapun faktor-faktor Pengembalian Atas Aset menurut Munawir (2017, hal.89)

- 1) *Turnover* dari operating aset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan diuntungkan dengan penjualannya.

d. Skala Pengukuran Pengembalian Atas Aset

Pengembalian atas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sugiono (2016, hal.68) rumus penggunaan Pengembalian Atas Aset adalah:

$$\text{Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun Menurut Syahyunan (2013, hal.95) rumus penggunaan Pengembalian Atas Aset sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui Pertumbuhan Laba.

Pengukuran kinerja operasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan manajemen dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, ataupun pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja operasi perusahaan dan membantu pelaku bisnis pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membantu keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, dan Pengembalian Atas Aset, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

1. Pengaruh Margin Laba Kotor terhadap Pertumbuhan Laba

Margin laba kotor adalah ukuran dari profitabilitas. Margin laba kotor perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Menurut Hery (2017, hal.315) semakin tinggi nilai margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Nilai laba kotor makin tinggi maka akan baik bagi perusahaan, karena sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif untuk menanggung beban-beban perusahaan.

Perubahan rasio laba kotor ini terjadi karena adanya perubahan dalam kebijakan penjualan, misalnya tingkat potongan atau adanya produk baru. Rasio ini hanya ditemui pada perusahaan yang menghitung beban pokok penjualan, yaitu perusahaan yang menjual produk. Rasio ini digunakan untuk menghitung laba kotor perusahaan, laba kotor ini dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.

Perusahaan yang memiliki harga pokok penjualan yang meningkat akan menghasilkan margin laba kotor yang menurun, dan margin laba kotor yang tinggi belum tentu menghasilkan margin laba bersih yang baik.

Menurut Sujarweni (2017, hal.64) margin laba kotor merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat

mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Margin laba kotor yang baik menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara Margin Laba Kotor dengan Pertumbuhan Laba adalah negatif.

Hasil penelitian ini sebelumnya didukung oleh penelitian terdahulu oleh Bionda dan Mahdar (2017) dengan judul *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu terdapat penelitian terdahulu oleh Iswadi (2015) dengan judul *Pengaruh Working Capital To Total Assets, Current Liabilities To Inventories, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Pertumbuhan Laba

Margin laba bersih merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan. Rasio margin laba bersih disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting, artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapa laba yang menjadi haknya, dengan mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan.

Dalam laporan laba rugi jumlah laba ini memberikan gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan pembelian, produksi, penjualan). Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini dapat terjadi dikarenakan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Begitu pula sebaliknya margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sedangkan menurut Siegel dan Shasim dalam Fahmi (2015, hal.136) menyatakan bahwa margin laba bersih yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan laba perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Dengan rendahnya pendapatan dari margin laba bersih maka dapat saja mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Jadi semakin tinggi nilai rasio margin laba bersih ini akan semakin baik yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan bagus dalam setiap periodenya serta pengelolaan produktivitas efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyuni, dkk (2017) dengan judul Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia bahwa, *Net Profit Margin* (Margin Laba

Bersih) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu penelitian ini didukung oleh Trirahaju (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI menyimpulkan hasil penelitian bahwa *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Tinggi rendahnya tingkat Pengembalian atas aset akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan. Pengembalian atas aset disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap total aktiva, dan rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan labanya dari perputaran harta yang dimilikinya.

Menurut Sudana (2015, hal.25) Pengembalian atas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar pengembalian atas aset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya. Dengan demikian pengembalian atas aset adalah bagian dari pendapatan perusahaan dari aset yang dimiliki perusahaan apabila rendah akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sendiri, karena akan terjadi perubahan laba dalam tiap tahunnya.

Jadi semakin tinggi nilai rasio pengembalian atas aset ini akan semakin baik yang berarti menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan bagus sesuai

dengan tujuan yang telah direncanakan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal, dapat dinilai perusahaan sudah memiliki manajemen efektif dan efisien dalam mengelola produksi untuk menghasilkan produk dan dijual. Hal ini didukung oleh penelitian Lestari, dkk (2013) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan Ukuran Perusahaan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Go Publik Di BEI bahwa, *Return On Assets* (Pengembalian Atas Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian lainnya oleh Sapariyah (2008) dengan judul Pengaruh *Rasio Capital, Assets, Earning* dan *Liquidity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Assets* (Pengembalian Atas Aset) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan dalam penelitian Ermaini (2009) dalam jurnal Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

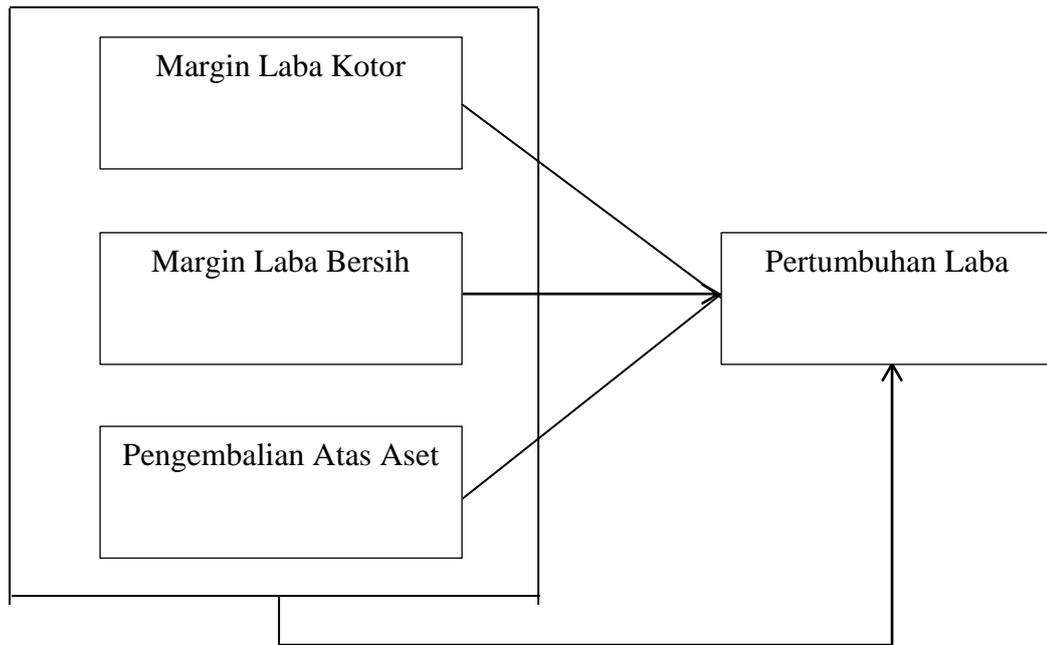
4. Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba.

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Pertumbuhan Laba merupakan bagian dari rasio pertumbuhan (*growth*) yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan kondisi maupun posisi laba yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba mengukur efektifitas perusahaan sudahkah efisien dan efektif pihak manajemen dalam mengatur kinerja keuangan dan kinerja operasi perusahaan dalam mencapai

laba bersih yang telah ditetapkan. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, karena *return* semakin kecil. Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan teori-teori penelitian terdahulu oleh Bionda dan Mahdar (2017) dengan judul Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini didukung kembali oleh Prasetyo, dkk (2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut peneliti menggambarkan kerangka konseptual ini sebagai berikut:



Gambar II.I
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Margin Laba Kotor terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Margin Laba Bersih terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Juliandi dkk, 2013 hal.89). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan pendekatan statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Dependen) dan dua variabel bebas (Independen). Variabel bebas tersebut adalah Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset. Sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Laba. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Dependent Variable) yang diberikan simbol Y.

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016, hal.39) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Karna adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba dari PT. Mopoli Raya di Medan yang dipilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio pertumbuhan yang digunakan penulis sehubungan dengan penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba

merupakan rasio yang menggambarkan perkembangan perusahaan. Rasio ini mengukur besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi perusahaan dari persentase laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya yang dihasilkan perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran Pertumbuhan Laba yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$$

Pertumbuhan Laba merupakan rasio antara laba tahun berjalan terhadap laba tahun sebelumnya. Semakin besar pertumbuhan laba semakin baik posisi perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

2. Variabel bebas (Independent Variable) yang diberikan simbol X.

Variabel independen menurut Sugiyono (2016, hal.39) adalah “variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset.

a) Margin Laba Kotor

Margin Laba Kotor (Variabel Independen X1) adalah margin laba kotor/*bruto* yang menggunakan cara membandingkan antara laba kotor dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih (Variabel Independen X2) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dari penjualan bersih dalam satu periode.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya penjualan dalam menghasilkan laba baik, maka semakin mudah perusahaan dalam mempertahankan posisi perusahaan dalam pertumbuhan laba.

c. Pengembalian Atas Aset

Pengembalian Atas Aset (Variabel Independen X3) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan/laba dari pemanfaatan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Mopoli Raya dengan mengumpulkan data laporan keuangan.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

NO	Keterangan	Tahun 2017-2018																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Pengumpulan Teori				■																				
4	Pembuatan Proposal					■	■	■	■																
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
6	Seminar Proposal																								

Sambungan Tabel III.1 Waktu Penelitian																
7	Pengelolaan Data															
8	Analisis Data															
9	Sidang Meja Hijau															

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016, hal.80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi PT. Mopoli Raya di Medan yang terdiri dari laporan keuangan dan laba rugi selama periode 2008-2016.

2. Sampel

Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 9 (sembilan) tahun laporan keuangan di PT. Mopoli Raya Medan yaitu tahun 2008 sampai tahun 2016.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Mopoli Raya Medan dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba/rugi pada PT. Mopoli Raya Medan periode tahun 2008 sampai tahun 2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data internal. Data internal adalah data yang dikumpulkan dari dalam perusahaan. Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan meminta pada perusahaan mengenai laporan keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan angka-angka yang nantinya dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba baik secara parsial ataupun simultan.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016, hal.154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 23 for Windows. “suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $1/2\alpha$ ”.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016, hal.103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Mempunyai nilai VIF +/-1

- 2) Memunyai angka Tolerance +/-1
- 3) Atau Tolerance = $1 / \text{VIF}$ dan $\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}$
- 4) Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{VIF} > 5$ dipastikan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hal.134) Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 23 for windows. *Scatter plot* sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Heterokedastisitas berarti variasi (*varians*) variabel sama untuk semua pengamatan.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016, hal.107), Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Statistik Durbin-Watson* (D-W).

Durbin-Watson hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*). Dan mensyaratkan adanya *intercept* konstanta model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel *independent*. Penilaian terjadi autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ihksan dkk (2014, hal.184) Analisis regrisi linier berganda adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menemukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas / X_1 (Margin Laba Kotor/ Y (Pertumbuhan Laba). Variabel bebas / X_2 (Margin Laba Bersih/ Y (Pertumbuhan Laba). Variabel bebas / X_3 (Pengembalian Atas Aset) terhadap variabel terikat / Y (Pertumbuhan Laba). Secara umum model regresi Menurut Sugiono (2016, hal 192) dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

β = angka arah koefisien regresi

X_1 = Hasil hitungan Margin Laba Kotor

X_2 = Hasil hitungan Margin Laba Bersih

X_3 = Hasil perhitungan Pengembalian Atas aset

Menurut Ihksan dkk (2014, hal.185) Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bisa yang terbaik (Best Linier Umbias Estimate BLUE). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 23 Windows sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Penelitian ini mengenai pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuha Laba menggunakan data runtut (*Time Series*) dengan kurun waktu 10 tahun (dari tahun 2007 sampai tahun 2016), dengan objek penelitian pada PT. Mopoli Raya.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memeriksa atau menguji apakah korelasi yang dapat berpengaruh terhadap rumusan masalah. Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji F dan uji t.

a. Uji t (uji parsial)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Uji parsial digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas

mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t maka selanjutnya nilai t_{tabel} . Untuk menguji signifikan hubungan menurut Sugiyono (2016, hal.184) digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut :

$$t = \sqrt{r \frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

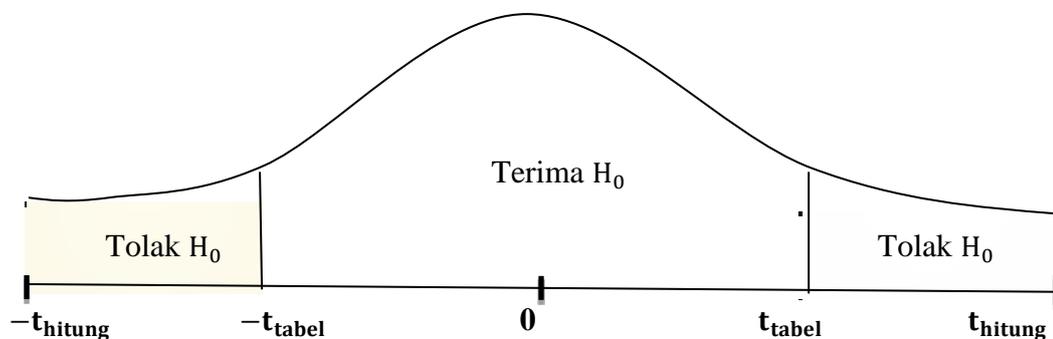
Bentuk Pengujian :

$H_0 = r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian :

- H_0 = diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$
- H_0 = diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (uji simultan)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Uji F atau disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun menurut Sugiyono (2016, hal.192) nilai F_{hitung} ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh =$$

Keterangan :

Fh = Nilai F_{hitung}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah anggota variabel

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

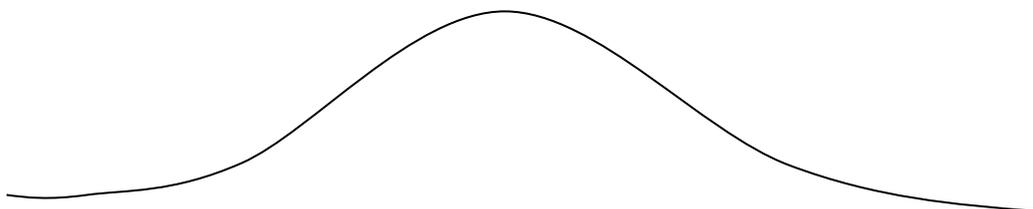
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

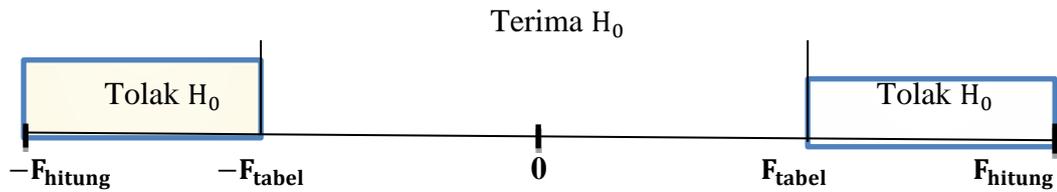
$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah:

a. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

b. H_0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$





Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Ghozali (2016, hal.171) Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis *varians*. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance*.

Hasil perhitungan R^2 yang diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya nilai R^2 yang semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

r = Nilai kolerasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari PT. Mopoli Raya. Sedangkan teknik yang digunakan adalah data sekunder data terbagi atas variabel independen dan dependen. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Mopoli Raya dari tahun 2007-2016. Data diperoleh dari PT. Mopoli Raya dalam bentuk neraca dan laba rugi.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Berikut ini adalah data rasio keuangan yang digunakan peneliti untuk menilai kinerja dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan PT. Mopoli Raya.

a. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mempertahankan kondisi perusahaan dari profit ditahun berjalan dan tahun sebelumnya yang dimiliki perusahaan dan mengelolah tingkat efisiensi usaha perusahaan secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan laba adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya periode 2008-2016, dapat dilihat perkembangan pertumbuhan laba.

Tabel IV.1 Perkembangan Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam persentase)

Tahun	Pertumbuhan Laba
2008	-48.50%
2009	186.74%
2010	29.01%
2011	-57.90%
2012	21.62%
2013	10.24%
2014	6.02%
2015	-1.17%
2016	-5.42%
Rata-rata	15,63%

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.1 terlihat bahwa terdapat 6 tahun pertumbuhan laba dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = -48.50%, tahun 2011 sebesar = -57.90%, tahun 2012 sebesar = 21.62%, tahun 2013 sebesar = 10.24%, tahun 2014 sebesar = 6.02%, tahun 2015 sebesar = -1.17%, tahun 2016 sebesar = -5.42%. Kemudian terdapat 3 tahun diatas rata-rata tahun 2007 sebesar = 100%, tahun 2009 sebesar = 186.74%, tahun 2010 sebesar = 29.01%.

Baerikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Laba Tahun Sekarang

Laba tahun sekarang atau dikenal dengan laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangnya taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti. Jika perusahaan mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Tabel IV.2 Perkembangan Laba Tahun Sekarang - Laba Tahun Sebelumnya pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Labanya Tahun Sekarang- Labanya Tahun Sebelumnya
2008	(7.495.115.645)
2009	14.863.384.788
2010	8.794.535.998
2011	(22.647.840.483)
2012	3.558.982.054
2013	2.051.014.910
2014	1.327.876.245
2015	(272.684.814)
2016	(1.254.275.204)
Rata-rata	-1,074,122,151

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.2 terlihat bahwa terdapat 3 tahun laba tahun sekarang- laba tahun sebelumnya dibawah rata-rata, yaitu tahun 2014 sebesar = 1.327.876.245, tahun 2015 sebesar = 272.684.814, tahun 2016 sebesar = 1.254.275.204. Kemudian terdapat 6 tahun laba tahun sekarang- laba tahun sebelumnya diatas rata-rata pada tahun 2008 sebesar = 7.495.115.645, tahun 2009 sebesar = 14.863.384.788, tahun 2010 sebesar = 8.794.535.998, tahun 2011 sebesar = 22.647.840.483, tahun 2012 sebesar = 3.558.982.054, tahun 2013 sebesar = 2.051.014.910.

2). Laba Tahun Sebelumnya

Laba tahun sebelumnya atau dikenal dengan laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangkan pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

Tabel IV.3 Perkembangan Laba Tahun Sebelumnya pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Labanya Tahun Sebelumnya
2008	15.454.624.684
2009	7.959.509.039
2010	30.318.009.472
2011	39.112.545.470
2012	16.464.704.987
2013	20.023.687.041
2014	22.074.701.951
2015	23.402.578.196
2016	23.129.893.382
Rata-rata	21,933,361,580

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.3 terlihat bahwa terdapat 4 tahun laba tahun sebelumnya dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 15.454.624.684, tahun 2009 sebesar = 7.959.509.039, tahun 2012 sebesar = 16.464.704.987, tahun 2013 sebesar = 20.023.687.041. Kemudian terdapat 5 tahun diatas rata-rata pada tahun 2010 sebesar = 30.318.009.472, tahun 2011 sebesar = 39.112.545.470, tahun 2014 sebesar = 22.074.701.951, tahun 2015 sebesar = 23.402.578.196, tahun 2016 sebesar = 23.129.893.382.

b. Margin Laba Kotor

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola produksinya. Margin laba kotor adalah selisih antara penjualan dan beban pokok penjualan, dan mengukur kemampuan perusahaan menutupi biaya produknya.dengan cara membandingkan antara laba kotor dengan penjualan. Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang margin laba kotor perusahaan, berikut ini adalah hasil perhitungan margin laba kotor pada PT. Mopoli Raya periode 2008-2016.

**Tabel IV.4 Perkembangan Margin Laba Kotor pada PT. Mopoli Raya
Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam persentase)**

Tahun	Margin Laba Kotor
2008	9.04%
2009	19.68%
2010	25.20%
2011	12.96%
2012	15.25%
2013	12.22%
2014	11.10%
2015	10.28%
2016	10.84%
Rata-rata	14.06%

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.4 terlihat bahwa terdapat 6 tahun margin laba kotor dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 9.04%, tahun 2011 sebesar = 12.96%, tahun 2013 sebesar = 12.22%, tahun 2014 sebesar = 11.10%, %, tahun 2015 sebesar = 10.28%, tahun 2016 sebesar = 10.84%. Kemudian terdapat 3 tahun diatas rata-rata pada tahun 2009 sebesar = 19.68%, tahun 2010 sebesar = 25.20%, tahun 2012 sebesar = 15.25%.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Laba Kotor

Laba kotor adalah keuntungan penjualan perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya overhead, gaji, pajak dan pembayaran bunga. Berikut hasil perhitungan laba kotor dapat dilihat pada tabel IV.5 perkembangan laba kotor yang terjadi pada PT. Mopoli Raya.

Tabel IV.5 Perkembangan Laba Kotor pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Lab Kotor
2008	28.221.991.088
2009	61.361.615.221
2010	87.748.511.267
2011	54.496.379.172
2012	60.424.484.427
2013	57.511.820.455
2014	60.872.141.466
2015	46.995.893.367
2016	51.640.011.156
Rata-rata	56,585,871,958

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.5 terlihat bahwa terdapat 4 tahun laba kotor dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 28.221.991.088, tahun 2011 sebesar = 54.496.379.172, tahun 2015 sebesar = 46.995.893.367, tahun 2016 sebesar = 51.640.011.156. Kemudian terdapat 5 tahun diatas rata-rata pada tahun 2009 sebesar = 61.361.615.221, tahun 2010 sebesar = 87.748.511.267, tahun 2012 sebesar = 60.424.484.427, tahun 2013 sebesar = 57.511.820.455, tahun 2014 sebesar = 60.872.141.466.

2). Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan perusahaan untuk mengembangkan suatu usaha yang dijalankannya dan mengembangkan rencana-rencana yang telah dibuat oleh perusahaan, karena penjualan suatu kegiatan transaksi yang dapat memperoleh profit dari produk yang telah diolah atau dihasilkan perusahaan. Penjualan dijadikan sumber pendapatan perusahaan kelapa sawit tersebut. Semakin besar penjualan semakin besar pendapatan perusahaan yang akan diperoleh. Oleh sebab itu peningkatan kinerja dibutuhkan guna menjamin mutu

dan kualitas barang yang akan dijual, agar tujuan yang disasarkan perusahaan tercapai.

Tabel IV.6 Perkembangan Penjualan pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Penjualan
2008	312.191.246.356
2009	311.799.705.650
2010	348.258.482.706
2011	420.639.239.108
2012	396.184.703.589
2013	470.533.313.744
2014	548.176.431.404
2015	457.079.524.958
2016	476.285.246.651
Rata-rata	415,683,099,352

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.6 terlihat bahwa terdapat 4 tahun penjualan dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 312.191.246.356, tahun 2009 sebesar = 311.799.705.650, tahun 2010 sebesar = 348.258.482.706, tahun 2012 sebesar = 396.184.703.589.. Kemudian terdapat 5 tahun diatas rata-rata pada tahun 2011 sebesar = 420.639.239.108, tahun 2013 sebesar = 470.533.313.744, tahun 2014 sebesar = 548.176.431.404, tahun 2015 sebesar = 457.079.524.958, tahun 2016 sebesar = 476.285.246.651.

c. Margin Laba Bersih

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Margin Laba Bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi pokoknya, rasio ini antara perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan penjualan. Berikut ini adalah hasil perhitungan margin laba kotor pada PT. Mopoli Raya periode 2008-2016.

Tabel IV.7 Perkembangan Margin Laba Bersih pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam persentase)

Tahun	Margin Laba Bersih
2008	2.55%
2009	9.72%
2010	11.23%
2011	3.91%
2012	5.05%
2013	4.69%
2014	4.27%
2015	5.06%
2016	4.65%
Rata-rata	5.68%

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.7 terlihat bahwa terdapat 7 tahun margin laba bersih dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 2.55%, tahun 2011 sebesar = 3.91%, tahun 2012 sebesar = 5.05%, tahun 2013 sebesar = 4.69%, tahun 2014 sebesar = 4.27%, tahun 2015 sebesar = 5.06%, tahun 2016 sebesar = 4.65%. Kemudian terdapat 2 tahun 2009 sebesar = 9.72%, tahun 2010 sebesar = 11.23%. Berikut ini adalah data laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Berikut dapat dilihat pada tabel IV.8 perkembangan laba bersih yang terjadi pada PT. Mopoli Raya.

Tabel IV.8 Perkembangan Laba Bersih pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Lab a Bersih
2008	7.959.509.039
2009	30.318.009.472
2010	39.112.545.983
2011	16.464.704.987
2012	20.023.687.041
2013	22.074.701.951
2014	23.402.578.196
2015	23.129.893.382
2016	22.148.302.992
Rata-rata	22,737,103,671

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.8 terlihat bahwa terdapat 4 tahun laba bersih dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 7.959.509.039, tahun 2011 sebesar = 16.464.704.987, tahun 2012 sebesar = 20.023.687.041, pada tahun 2013 sebesar = 22.074.701.951,. Kemudian terdapat 5 tahun diatas rata-rata pada tahun 2009 sebesar = 30.318.009.472, tahun 2010 sebesar = 39.112.545.983, tahun 2014 sebesar = 23.402.578.196, pada tahun 2015 sebesar = 23.129.893.382, tahun 2016 sebesar = 22.148.302.992.

2). Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan perusahaan untuk mengembangkan suatu usaha yang dijalankannya dan mengembangkan rencana-rencana yang telah dibuat oleh perusahaan, karena penjualan suatu kegiatan transaksi yang dapat memperoleh profit dari produk yang telah diolah atau dihasilkan perusahaan. Penjualan dijadikan sumber pendapatan perusahaan kelapa sawit tersebut. Semakin besar penjualan semakin besar pendapatan perusahaan yang akan diperoleh. Oleh sebab itu peningkatan kinerja dibutuhkan guna menjamin mutu

dan kualitas barang yang akan dijual, agar tujuan yang disasarkan perusahaan tercapai.

Tabel IV.9 Perkembangan Pejualan pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Penjualan
2008	312.191.246.356
2009	311.799.705.650
2010	348.258.482.706
2011	420.639.239.108
2012	396.184.703.589
2013	470.533.313.744
2014	548.176.431.404
2015	457.079.524.958
2016	476.285.246.651
Rata-rata	415,683,099,352

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.9 terlihat bahwa terdapat 4 tahun penjualan dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 312.191.246.356, tahun 2009 sebesar = 311.799.705.650, tahun 2010 sebesar = 348.258.482.706, tahun 2012 sebesar = 396.184.703.589. Kemudian terdapat 5 tahun diatas rata-rata pada tahun 2011 sebesar = 420.639.239.108. tahun 2013 sebesar = 470.533.313.744, tahun 2014 sebesar = 548.176.431.404, tahun 2015 sebesar = 457.079.524.958, tahun 2016 sebesar = 476.285.246.651.

d. Pengembalian Atas Aset

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*). Rasio pengembalian atas asset merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien penggunaan aktiva perusahaan, perbandingan antara laba bersih setelah

pajak dengan total aktiva perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan pengembalian atas aset pada PT. Mopoli Raya periode 2008-2016.

Tabel IV.10 Perkembangan Pengembalian Atas Aset pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam persentase)

Tahun	Pengembalian Atas Aset
2008	2.68%
2009	7.89%
2010	9.14%
2011	4.11%
2012	4.57%
2013	4.42%
2014	3.73%
2015	3.11%
2016	2.68%
Rata-rata	5%

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.10 terlihat bahwa terdapat 7 tahun pengembalian atas aset dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 2.68%, tahun 2011 sebesar = 4.11%, tahun 2012 sebesar = 4.57%, tahun 2013 sebesar = 4.42%, tahun 2014 sebesar = 3.73%, tahun 2015 sebesar = 3.11%, tahun 2016 sebesar = 2.68%. Kemudian terdapat 2 tahun diatas rata-rata pada tahun 2009 sebesar = 7.89%, tahun 2010 sebesar = 9.14%.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih adalah kelebihan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi.

Tabel IV.11 Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak
2008	7.959.509.039
2009	30.318.009.472
2010	39,112,545,983
2011	16.464.704.987
2012	20.023.687.041
2013	22.074.701.951
2014	23.402.578.196
2015	23.129.893.382
2016	22.148.302.992
Rata-rata	22,737,103,671

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.11 terlihat bahwa terdapat 3 tahun laba bersih dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 7.959.509.039, tahun 2011 sebesar = 16.464.704.987, tahun 2012 sebesar = 20.023.687.041. Kemudian terdapat 6 tahun diatas rata-rata pada tahun 2009 sebesar = 30.318.009.472, tahun 2010 sebesar = 39.112.545.983, pada tahun 2013 sebesar = 22.074.701.951, tahun 2014 sebesar = 23.402.578.196, pada tahun 2015 sebesar = 23.129.893.382, tahun 2016 sebesar = 22.148.302.992.

2). Total Aktiva

Total aktiva adalah hasil atau jumlah (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta system pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Misalnya gedung dan uang tunai, diurutkan uang tunai (kas) dulu baru kemudian gedung.

Tabel IV.12 Perkembangan Total Aktiva pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016 (dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Total Aktiva
2008	296.483.506.090
2009	384.035.781.100
2010	427.816.792.675
2011	400.848.727.374
2012	438.131.279.028
2013	499.005.014.466
2014	626.689.240.730
2015	744.390.003.613
2016	827.059.550.244
Rata-rata	491.773.554.538

Sumber : PT. Mopoli Raya (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.12 terlihat bahwa terdapat 5 tahun total aktiva dibawah rata-rata, yaitu tahun 2008 sebesar = 296.483.506.090, tahun 2009 sebesar = 384.035.781.100, tahun 2010 sebesar = 427.816.792.675, tahun 2011 sebesar = 400.848.727.374, tahun 2012 sebesar = 438.131.279.028. Kemudian terdapat 4 tahun diatas rata-rata pada tahun 2013 sebesar = 499.005.014.466, tahun 2014 sebesar = 626.689.240.730, tahun 2015 sebesar = 744.390.003.613, tahun 2016 sebesar = 827.059.550.244.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

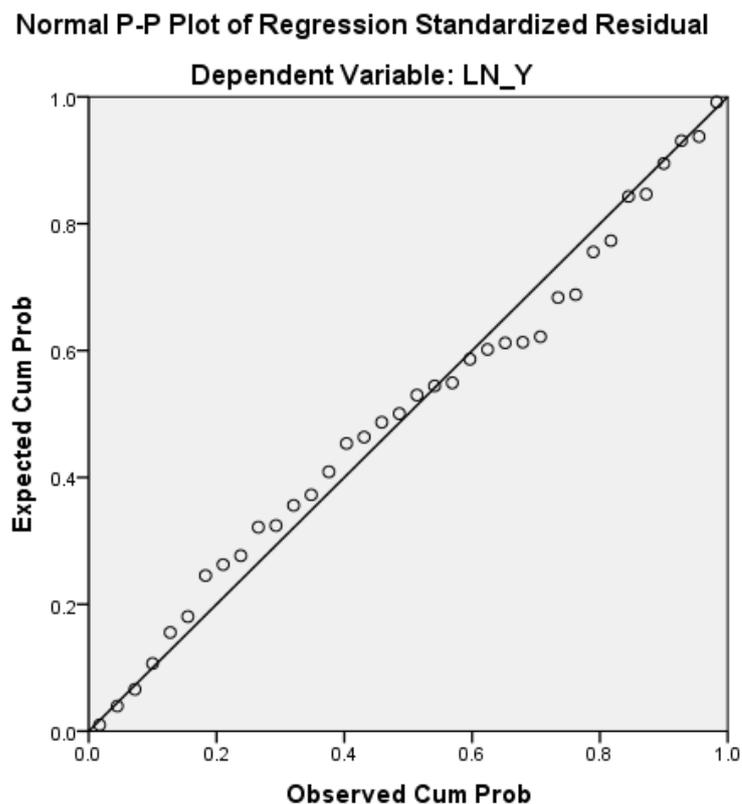
uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh analisis yang valid, berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak dengan hasil Uji Normal P-Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

a) Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual

Uji digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar garis diagonal tersebut.



Gambar IV.1 Grafik P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2018)

Pada grafik normal P-Plot of *Regression Standardized Residual* dependen variabel Y yang sudah di *Logaritma Naturalkan* (LN) dari hasil *output* SPSS 22 diatas, terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan memperhatikan

grafik diatas dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak dipergunakan.

b) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Menurut Juliandi dkk (2013, hal.170), “kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai pertumbuhan laba”. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$ 0,05). Adapun hasil data pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.22512931
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22 (2018)

Pengambilan Keputusan :

a. Jika Sig $>$ 0,05 maka distribusi normal.

b. jika Sig $<$ 0,05 maka data tidak distribusi normal.

Dari tabel IV.13 Diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) adalah 0,570 dan signifikan pada 0,901. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut. Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat diketahui dari nilai toleransi (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun ketentuannya adalah :

- a. Bila nilai VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Bila nilai VIF > 5 maka terdapat masalah multikolinieritas.
- c. Bila nilai *tolerance* $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- d. Bila nilai *tolerance* $< 0,05$ maka terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Margin Laba Kotor	.144	6.949
LN_X2 (Margin Laba Bersih)	.178	5.618
LN_X2 (Pengembalian Atas Aset)	.100	9.951

a. Dependent Variable: LN_Y (Pertumbuhan Laba)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2018)

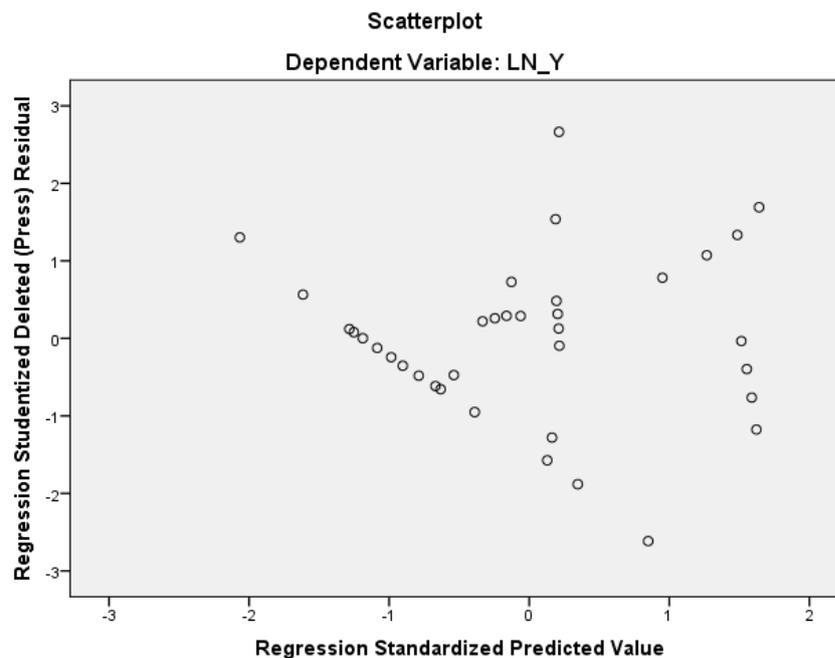
Dari tabel IV.14 bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Nilai *tolerance* Margin Laba Kotor (X_1) sebesar $0,144 > 0,05$ dan nilai VIF sebesar $6,949 > 5$.
- b. Nilai *tolerance* Margin Laba Bersih sebesar (X_2) sebesar $0,178 > 0,05$ dan nilai VIF sebesar $5,618 > 5$.
- c. Nilai *tolerance* Pengembalian Atas Aset (X_3) sebesar $0,100 > 0,05$ dan nilai VIF sebesar $9,951 > 5$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas). Dari masing-masing variabel independen bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *tolerance*, yang berarti analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2018)

Pada grafik scatterplot dependen variabel LN_Y dari hasil *output* SPSS 22 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan dari model data adalah menyebar secara acak, tidak memebentuk pola yang jelas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut ini adalah rumus dari regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

- α = Konstanta
- β = Angka arah koefisien Regresi
- X_1 = Margin Laba Kotor
- X_2 = Margin Laba Bersih
- X_3 = Pengembalian Atas Aset

Berikut hasil output regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22.0 :

Tabel IV.15
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2.862	.769	
1			
Margin Laba Kotor	-.050	.109	-.137
LN_X2 (Margin Laba Bersih)	-.350	1.042	-.090
LN_X3 (Pengembalian Atas Aset)	4.074	1.498	.972

a. Dependent Variable: LN_Y (Pertumbuhan Laba)
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2018)

Dari hasil tabel IV.15 hasil uji regresi berganda, maka model persamaan regresinya dan nilai-nilai tersebut dapat diketahui yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -2,862 + -0,050 X_1 + -0,350 X_2 + 4,074 X_3$$

1. Nilai $Y = -2,862$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Margin Laba Kotor X_1 , Margin Laba Bersih X_2 dan Pengembalian Atas Aset X_3 dalam keadaan konstanta atau nol, maka Pertumbuhan Laba (Y) sebesar $-2,862$.
2. Nilai $X_1 = -0,050$ dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Margin Laba Kotor mengalami penurunan sebesar 100% maka

akan diikuti dengan penurunan Pertumbuhan Laba PT. Mopoli Raya sebesar -0,050 atau -5 %.

3. Nilai $X_2 = -0,350$ dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Margin Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 100% maka akan diikuti dengan penurunan Pertumbuhan Laba PT. Mopoli Raya sebesar -0,350 atau -35 %.
4. Nilai $X_3 = 4,074$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Pengembalian Atas Aset mengalami peningkatan sebesar 100% maka akan diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Laba PT. Mopoli Raya sebesar 4,074 atau 407,4%.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \sqrt{r \frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0 = r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $36 - 3 = 33$ (n jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk $-t_{tabel}$ sebesar 2,035%. Untuk penyederhanaan uji t diatas, maka dilakukan pengolahan data SPSS 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.16
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.862	.769		-3.723	.001
Margin Laba Kotor	-.050	.109	-.137	-.457	.651
1 LN_X2 (Margin Laba Bersih)	-.350	1.042	-.090	-.336	.739
LN_X3 (Pengembalian Atas Aset)	4.074	1.498	.972	2.720	.010

a. Dependent Variable: LN_Y (Pertumbuhan Laba)
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel IV.16 diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan anatar margin laba kotor, margin laba bersih dan pengembalian atas asset terhadap pertumbuhan laba. Nilai t_{tabel} untuk $n= 36-3 = 33$, $\alpha 5\%$ adalah 2,035. Dan untuk $t_{hitung} -0,457$.

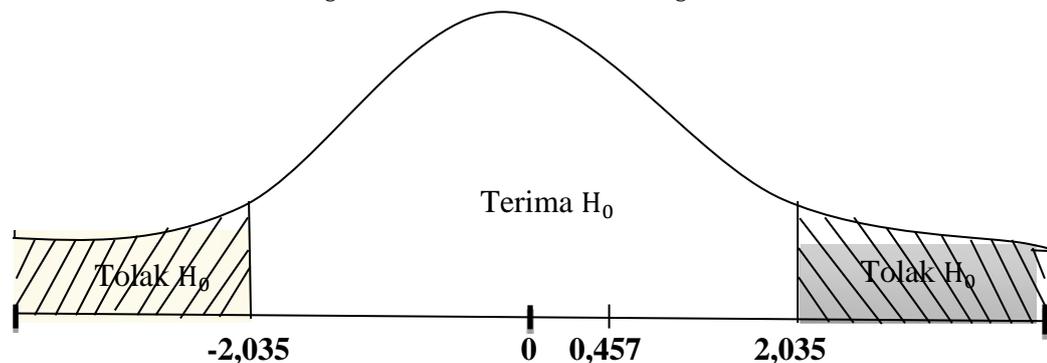
Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Margin Laba Kotor terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah margin laba kotor berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2,035. Dan untuk $t_{hitung} = 0,457$ dan $t_{tabel} = 2,035$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- H_0 diterima jika : $t_{tabel} < t_{hitung} \leq 2,035$ atau $-t_{hitung} \geq -2,035$ pada $\alpha = 5\%$
- H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel margin laba kotor adalah -0,457 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,457 < 2,034$), nilai Signifikan sebesar $0,651 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial margin laba kotor terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mopoli Raya dengan arah hubungan yang negatif.

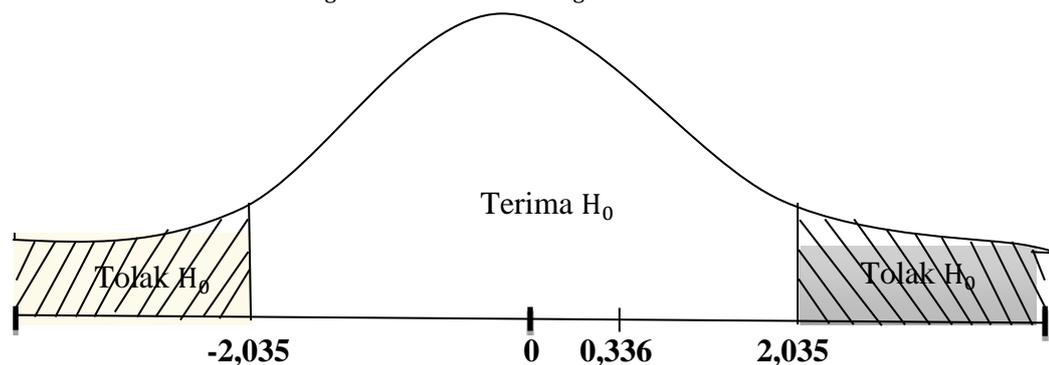
2. Pengaruh Margin Laba Bersih Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah margin laba bersih berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2,035. Dan untuk $t_{hitung} -0,336$ dan $t_{tabel} 2,035$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 2,035$ atau $t_{hitung} \geq -2,035$ pada $\alpha = 5\%$
- H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2,035$ atau $t_{hitung} < -2,035$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

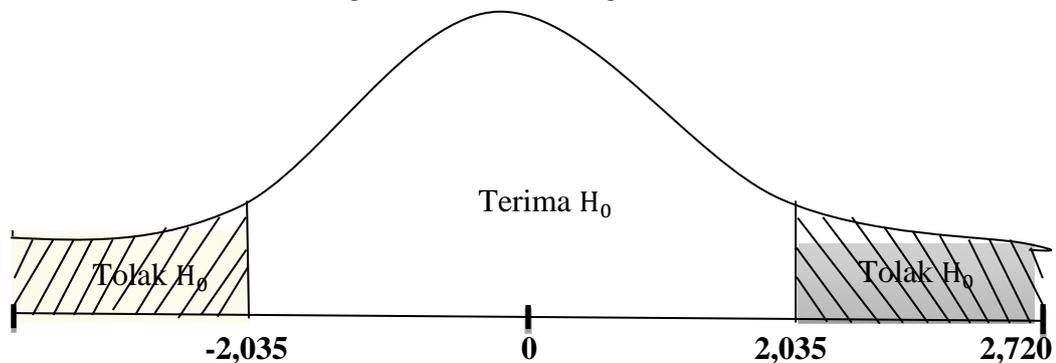
Nilai t_{hitung} untuk variabel margin laba bersih adalah 2,659 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,366 < 2,035$), nilai signifikan sebesar $0,379 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial margin laba bersih terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mopoli Raya dengan arah hubungan yang negatif.

3. Pengaruh Pengembalian Atas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengembalian atas aset berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2,035 dan untuk $t_{hitung} 2,720$ dan $t_{tabel} 2,035$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. H_0 = diterima jika : $t_{hitung} \geq 2,035$ atau $-t_{hitung} \geq -2,035$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a = ditolak jika : $t_{hitung} > 2,035$ atau $t_{hitung} < -2,035$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel margin laba kotor adalah 0,254 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,254 > 2,035$), nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengembalian atas aset ada pengaruh yang signifikan pengembalian atas aset terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mopoli Raya.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Nilai F_{hitung} ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh =$$

Keterangan :

Fh = Nilai F_{hitung}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah anggota variabel

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Asset secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian :

1. Tolak H_0 (terima H_a) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. Terima H_0 (tolak H_a) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75.355	3	25.118	15.301	.000 ^b
Residual	52.533	32	1.642		
Total	127.888	35			

a. Dependent Variable: LN_XY (Pertumbuhan Laba)

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, Margin Laba Kotor

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2018)

Pada tabel IV.17 diatas uji simultan bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n =$

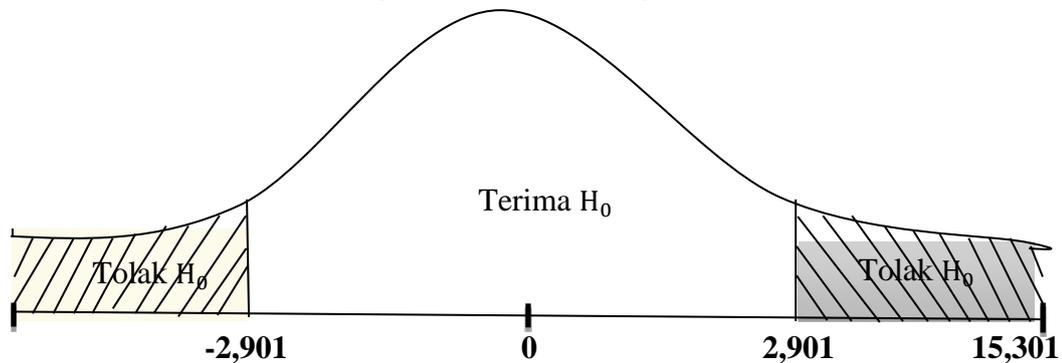
36, $k = 3$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} \text{ df} = k-n-1 = 36-3-1 = 32$$

$$F_{hitung} = 15,301 \text{ dan } F_{tabel} = 2,901$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : $F_{hitung} > 2,901$ atau $-F_{hitung} < -2,901$
2. H_a ditolak jika : $F_{hitung} < 2,901$ atau $-F_{hitung} > -2,901$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas F_{hitung} sebesar 13,083 sedangkan F_{tabel} 2,901. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,301 > 2,901$), nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien Determinasi ini berkisar antar 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana semakin tinggi R^2 (mendekati 1) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat, dan apabila $R^2 = 0$ menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut ini adalah rumusnya :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

r = Nilai kolerasi berganda

Untuk penyederhanaan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba. Penulis menggunakan *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.551	1.28127	.867

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, Margin Laba Kotor

b. Dependent Variable: LN_Y (Pertumbuhan Laba)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2018)

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi pada tabel IV.18 diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar menunjukkan bahwa korelasi hubungan Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai tingkat hubungan yang tinggi sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,589 \times 100\%$$

$$D = 58,9\%$$

Nilai *Adjusted R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,589 atau 58,9%. Angka ini mengidentifikasi Pertumbuhan Laba (variabel

terikat) mampu dijelaskan oleh margin laba kotor (variabel bebas), margin laba bersih (variabel bebas) dan pengembalian atas asset (variabel bebas) sebesar 58,9%. Sedangkan selebihnya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang termasuk dalam penelitian ini. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini kemungkinan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu : rasio lancar, rasio kas, perputaran total aktiva, dan rasio solvabilitas.

1. Rasio lancar dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang menyebabkan naiknya beban.
2. Rasio kas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan rasio kas digunakan untuk mengukur besarnya kas perusahaan yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.
3. Perputaran total aktiva merupakan rasio yang dapat diketahui efektifitas penggunaan aktiva operasi perusahaan dalam menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.
4. Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Margin Laba Kotor Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh margin laba kotor terhadap pertumbuhan laba, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari nilai variabel margin laba kotor adalah -0,457 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,457 < 2,035$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Margin Laba Kotor terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya periode 2007-2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya margin laba kotor akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain, semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin efisien harga jual barang. Memaksimalkan harga jual barang agar besar laba yang didapat perusahaan, sehingga laba kotor perusahaan meningkat dan Pertumbuhan Laba juga akan meningkat. Kemudian memaksimalkan jumlah atau volume barang yang dijual menentukan berapa banyak laba yang diperoleh dari penjualan, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan perusahaan sudah efektif dan efisien dalam mengelolah produksi untuk dijual. Dan harga pokok penjualan harus dimaksimalkan agar laba kotor yang diperoleh meningkat.

Sebaliknya apabila menurunnya margin laba kotor diikuti dengan menurunnya Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin tidak efisien harga jual barang. Harga jual barang yang tidak maksimal akan menyebabkan persediaan barang menumpuk dan mengganggu secara otomatis penjualan tidak dapat ditingkatkan. Kemudian jumlah atau volume barang yang dijual tidak dapat dimaksimalkan sehingga margin laba kotor menurun dan Pertumbuhan Laba juga dapat menurun. Dan harga pokok penjualan harus tidak dapat dimaksimalkan akan berdampak pada laba kotor yang diperoleh menurun otomatis Pertumbuhan laba ikut menurun.

Menurut Menurut Hery (2017, hal.315) semakin tinggi nilai margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Nilai laba kotor makin tinggi maka akan baik bagi perusahaan, karena sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif untuk menanggung beban-beban perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Iswadi (2015) dengan judul *Pengaruh Working Capital To Total Assets, Current Liabilities To Inventories, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh yaitu oleh Bionda dan Mahdar (2017) dengan judul *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di*

Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Margin Laba Bersih Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari nilai variabel margin laba bersih adalah -0,336 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,336 > 2,035$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Margin Laba Bersih terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya periode 2007-2016. Kondisi ini menunjukkan dengan meningkatnya margin laba bersih akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba. Dengan kata lain, apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan maksimal maka secara otomatis pajak penghasilan yang dikenakan perusahaan akan besar, sehingga dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Dengan demikian penjualan dapat ditingkatkan serta biaya operasional dapat diminimalkan sehingga laba bersih meningkat dan pertumbuhan laba juga akan meningkat. Memaksimalkan penjualan dan harga penjualan agar laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih maksimal. Sebaliknya apabila menurunnya margin laba bersih akan diikuti dengan menurunnya Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain, apabila laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak maksimal maka secara otomatis penjualan yang menurun menyebabkan persediaan meningkat. Sehingga hasil laba bersih yang tidak maksimal akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terganggu.

Dengan demikian penjualan tidak dapat ditingkatkan serta biaya operasi perusahaan tidak dapat diminimalkan sehingga laba bersih menurun diikuti dengan Pertumbuhan Laba juga akan menurun.

Menurut Siegel dan Shasim dalam Fahmi (2015, hal.136) menyatakan bahwa margin laba bersih yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan laba perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni, dkk (2017) dengan judul Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, menyimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Trirahaju (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI menyimpulkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh Pengembalian Atas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pengembalian atas aset terhadap pertumbuhan laba, hasil uji hipotesis secara parsial

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari nilai variabel pengembalian atas aset adalah 0,254 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,720 > 2,035$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara Pengembalian Atas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya periode 2007-2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengembalian atas aset akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain, apabila laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan meningkat otomatis aktivitas penjualan yang dilakukan sudah optimal, sehingga menunjukkan aset yang dikelola perusahaan sudah efektif dapat dilihat banyak aset yang produktif. Memaksimalkan penggunaan total asset perusahaan untuk menciptakan penjualan, karena penjualan yang meningkat akan meningkatkan laba bersih setelah pajak. Kemudian biaya operasional dapat diminimalkan sehingga laba bersih meningkat dan Pertumbuhan Laba juga akan meningkat. Sebaliknya apabila menurunnya pengembalian atas aset diikuti dengan menurunnya Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain, semakin rendah pengembalian atas aset berarti semakin tidak efisien pengelolaan aktivitas penjualannya dikarenakan tidak efektif pengelolaan asetnya banyak yang tidak produktif dan penggunaan total asset yang belum optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba bersih yang dihasilkan dapat menurun. Kemudian biaya operasi perusahaan tidak dapat diminimalkan sehingga pengembalian atas aset menurun dan Pertumbuhan Laba juga dapat menurun.

Menurut Menurut Sudana (2015, hal.25) Pengembalian atas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar pengembalian atas asset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya. Dengan demikian pengembalian atas asset adalah bagian dari pendapatan perusahaan dari asset yang dimiliki perusahaan apabila rendah akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sendiri, karena akan terjadi perubahan laba dalam tiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sapariyah (2008) dengan judul *Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Assets* (Pengembalian Atas Aset) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Sejalan kembali dengan penelitian terdahulu oleh Lestari, dkk (2013) dengan judul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Ukuran Perusahaan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Go Publik Di BEI* bahwa, *Return On Assets* (Pengembalian Atas Aset) menyimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berbanding terbalik dengan penelitian lainnya yaitu dalam penelitian Ermaini (2009) dalam jurnal *Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri* menyatakan bahwa ROA menyimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh margin laba kotor, margin laba bersih dan pengembalian atas aset terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mopoli Raya, dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 15,301 dan F_{tabel} diketahui sebesar 3,26. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($15,301 > 3,26$), dengan tingkat signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya Periode 2007-2016.

Kondisi ini menunjukkan kesimpulan dari keduanya bahwa meningkatnya margin laba kotor, margin laba bersih dan pengembalian atas aset akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba. Meningkatnya margin laba kotor, margin laba bersih dan pengembalian atas aset menunjukkan tingginya tingkat volume penjualan yang dicapai perusahaan dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba. Tetapi dengan adanya margin laba kotor yang baik, maka akan mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan dari harga pokok penjualan dan penjualan akan menentukan besar kecilnya laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Dan pengelolaan aset yang baik akan mempengaruhi laba bersih pendapatan perusahaan dari keuntungan total aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga hal

ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara ekonomis serta mampu menunjang segala operasi perusahaan secara teratur.

Menurut Prihadi (2012, hal.164) Margin Laba Kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sartono (2010, hal.123) Margin Laba Bersih merupakan rasio yang jika mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar dari pada penjualan. Sudana (2015, hal.25) mendefinisikan Pengembalian Atas Aset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bionda dan Mahdar (2017) dengan judul *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini didukung kembali oleh Prasetyo, dkk (2016) dengan judul *Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset* berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset Pada PT. Mopoli Raya Periode 2007-2016 adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t (parsial) Margin Laba Kotor terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.
2. Hasil uji t (parsial) Margin Laba Bersih terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.
3. Hasil uji t (parsial) Pengembalian Atas Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya.
4. Hasil uji F (simultan) Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya. Yang artinya ketiga variabel tersebut secara bersamaan akan berhubungan dengan Pertumbuhan Laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan penulis untuk selanjutnya adalah :

1. Saran bagi perusahaan :
 - a. Hasil uji t (parsial) Margin Laba Kotor berhubungan tapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya Medan. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat Margin Laba Kotor tidak terlalu

berhubungan terhadap Pertumbuhan Laba, dengan demikian perusahaan harus memaksimalkan harga jual barang agar besar laba yang didapat perusahaan, selain itu perusahaan dapat memaksimalkan jumlah atau volume barang yang akan dijual untuk menunjukkan sudah efektif dan efisien perusahaan dalam mengelolah produksi untuk dijual.

- b. Hasil uji t (parsial) Margin Laba Bersih berhubungan tapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya Medan. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat Margin Laba Bersih tidak terlalu berhubungan terhadap Pertumbuhan Laba, namun demikian perusahaan harus tetap memaksimalkan penjualan dan harga penjualan agar laba bersih yang diperoleh lebih maksimal, serta perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional.
- c. Hasil uji t (parsial) Pengembalian Atas Aset berhubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya Medan. Perusahaan harus memaksimalkan penggunaan total aset, serta meminimalkan biaya operasional untuk menunjukkan bahwa perusahaan sudah optimal aktivitas penjualan dari jaminan aset yang dimiliki perusahaan saehingga menunjukkan aset yang dikelolah perusahaan sudah efektif.
- d. Hasil uji F (simultan) Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mopoli Raya. Yang artinya ketiga variabel tersebut secara bersamaan akan berhubungan dengan Pertumbuhan Laba..

- e. Perusahaan hendaknya memperbaiki pertumbuhan laba, margin laba kotor agar mendapatkan laba bersih yang baik, margin laba kotor perusahaan harus tinggi. Semakin meningkatnya nilai margin laba kotor dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak yang maksimal.
 - f. Perusahaan dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya, dengan demikian perusahaan lebih mudah dalam menjamin kewajibannya.
2. Saran bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :
- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebaiknya menambah waktu penelitian bagi mahasiswa/i agar menetapkan keseragaman format agar penulisan skripsi agar tidak membuat bingung penulis, karena sering adanya perbedaan format antara pembimbing yang satu dengan pembimbing lainnya.
 - b. Sebaiknya pihak universitas muhammadiyah sumatera utara lebih meningkatkan seluruh program studi yang ada, misalnya dengan meningkatkan standar akreditasi yang sudah ada, sehingga seluruh program studi yang ditawarkan dapat diminati seluruhnya oleh mahasiswa.
 - c. Pihak universitas muhammadiyah sumatera utara sebaiknya memodernkan lagi dalam meningkatkan keamanan pada loker penyimpanan tas dalam perpustakaan seperti dengan menggunakan *barcode* pada NPM mahasiswa.
 - d. Sebaiknya pihak universitas muhammadiyah sumatera utara lebih meningkatkan pengawasan pada sistem dosen dalam hal proses belajar, agar dosen yang masuk tetap *ontime*, seperti mengadakan penilaian

baik angket secara *online* maupun manual dengan menyebar angket dalam setiap kelas..

- e. Pihak universitas muhammadiyah sumatera utara sebaiknya tidak mempercepat penutupan pendaftaran siding agar tidak terjadi keterbatasan penelitian yang dihadapi mahasiswa.
 - f. Sebaiknya pihak universitas muhammadiyah sumatera utara lebih dapat memaksimalkan lagi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mengisi *survey* penilaian terhadap pelayanan kampus secara *online*.
3. Bagi peneliti selanjutnya :
- a. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian ini diharapkan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Seperti perputaran penjualan, piutang, persediaan dan lainnya. Serta mengganti objek penelitian seperti perusahaan lain.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya gunakan rasio-rasio keuangan lainnya karena masih banyak rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain rasio yang telah diteliti ini.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih representatif.

- e. Untuk penelitian selanjutnya lakukan pengujian program spss terlebih dahulu agar mengetahui data tersebut normal tidaknya dan mempermudah dalam meneruskan data yang akan diteliti.
- f. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti pada Bursa Efek Indonesia agar mempermudah dalam nambah sampel dan periode keuangan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF
Yogyakarta
- Ihksan Arfan, Muhyarsyah, Tanjung Hasrudy, Oktaviani Ayu (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Prawironegoro, Darsono dan Purwanti, Ari (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Juliandi Azuar, Irfan, Manurung Saprinal (2015). *Metodologi Penelitian*. Medan : UMSU PRES
- Utari Dewi, Purwanti Ari, Prawironegoro Darsono (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- S. Raharjaputra, Hendra (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Hery (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT. Grasindo
- Fahmi, Ihram (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV Alfabeta
- I Made, Sudana (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Undip
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Marsuki (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Munawir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Harahap, Sofyan Safri (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Subramanyam (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian*. Bandung : AlfaBeta Bandung

Syahyunan (2013). *Manajemen Keuangan*. Medan : Perpustakaan Nasional Katolog Dalam Terbitan

Sujarweni, V.Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres

Prihadi, Toto (2012). *Laporan Keuangan*. Jakarta : PPM

Murhadi, Wirner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Ermainsi dan Irmanelly. 2009. "Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Development*, Volume 19

Iswadi. 2015. "Pengaruh Working Capital To Total Assets, Current Liabilities To Inventories, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia." *Jurnal Kebangsaan*, Volume 4 No. 8.

Mahdar, Nera Marinda. 2017. "Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, Volume 4 No. 1.

Rony Yuda Prasetyo, Darminto dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2011-2013.” Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 30 No. 1.

Sapariyah, Rina Ani. 2008. “*Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia.*” Jurnal STIE AUB SURAKARTA.

Titik Lestari, Andini Rita dan Raharjo Kharis. 2013. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Go Publik Di BEI.*”

Trirahaju, Justina. 2015. “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI.*” Jurnal JRKA, Volume 1 No. 2.

Wahyuni Tri, Ayem Sri, dan Suyanto. 2017. “*Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.*” Jurnal Akuntansi Dewantara, Volume 1 No. 2.

**Rekapitulasi Hasil Interpolasi Data Total Laba Tahun Sekarang
dan Total Laba Tahun Sebelumnya**

Tahun	Triwulan	Total Laba Tahun Sekarang	Total Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
2008	I	277,759,245	2,414,785,107	11.50
	II	-1,156,599,526	3,380,699,150	-34.21
	III	-2,590,958,297	4,346,613,192	-59.61
	IV	-4,025,317,067	5,312,527,235	-75.77
2009	I	1,619,736,781	2,692,544,351	60.16
	II	3,017,143,058	2,224,099,624	135.66
	III	4,414,549,336	1,755,654,896	251.45
	IV	5,811,955,613	1,287,210,168	451.52
2010	I	2,767,588,574	5,483,392,952	50.47
	II	2,388,285,524	6,880,799,229	34.71
	III	2,008,982,475	8,278,205,507	24.27
	IV	1,629,679,425	9,675,611,784	16.84
2011	I	-2,714,237,326	8,953,648,618	-30.31
	II	-4,679,385,856	9,503,307,118	-49.24
	III	-6,644,534,386	10,052,965,617	-66.10
	IV	-8,609,682,916	10,602,624,117	-81.20
2012	I	-1,567,144,099	6,239,411,292	-25.12
	II	70,782,309	4,823,921,262	1.47
	III	1,708,708,718	3,408,431,232	50.13
	IV	3,346,635,126	1,992,941,201	167.92
2013	I	654,125,647	4,672,267,193	14.00
	II	559,877,701	4,894,703,571	11.44
	III	465,629,754	5,117,139,949	9.10

	IV	371,381,808	5,339,576,328	6.96
2014	I	399,763,311	5,326,392,840	7.51
	II	354,567,145	5,454,581,272	6.50
	III	309,370,978	5,582,769,704	5.54
	IV	264,174,811	5,710,958,136	4.63
2015	I	81,881,396	5,726,156,151	1.43
	II	-18,153,670	5,809,148,416	-0.31
	III	-118,188,737	5,892,140,682	-2.01
	IV	-218,223,803	5,975,132,947	-3.65
2016	I	-221,544,702	5,808,037,547	-3.81
	II	-282,894,101	5,790,994,746	-4.89
	III	-344,243,501	5,773,951,945	-5.96
	IV	-405,592,900	5,756,909,144	-7.05

**Rekapitulasi Hasil Interpolasi Data Total Margin Laba Kotor dan
Total Penjualan**

Tahun	Triwulan	Total Laba Kotor	Total Penjualan	Margin Laba Kotor
2008	I	6,493,617,580	68,225,464,944	9.52
	II	6,868,204,374	74,773,696,041	9.19
	III	7,242,791,167	81,321,927,137	8.91
	IV	7,617,377,960	87,870,158,234	8.67
2009	I	12,233,564,043	77,986,633,354	15.69
	II	14,304,790,551	77,962,162,060	18.35
	III	16,376,017,059	77,937,690,765	21.01
	IV	18,447,243,568	77,913,219,471	23.68
2010	I	19,463,356,312	83,646,610,328	23.27
	II	21,112,537,315	85,925,283,894	24.57
	III	22,761,718,318	88,203,957,460	25.81
	IV	24,410,899,321	90,482,631,026	26.98
2011	I	16,741,482,177	98,374,113,864	17.02
	II	14,663,223,921	102,897,911,139	14.25
	III	12,584,965,665	107,421,708,415	11.72
	IV	10,506,707,409	111,945,505,690	9.39
2012	I	14,550,361,239	101,338,788,602	14.36
	II	14,920,867,818	99,810,380,132	14.95
	III	15,291,374,396	98,281,971,662	15.56
	IV	15,661,880,974	96,753,563,192	16.19
2013	I	14,651,017,361	110,663,146,234	13.24
	II	14,468,975,863	115,309,934,369	12.55
	III	14,286,934,365	119,956,722,503	11.91

	IV	14,104,892,866	124,603,510,638	11.32
2014	I	14,903,005,272	129,765,065,570	11.48
	II	15,113,025,335	134,617,760,424	11.23
	III	15,323,045,398	139,470,455,278	10.99
	IV	15,533,065,461	144,323,150,132	10.76
2015	I	13,049,871,601	122,810,216,219	10.63
	II	12,182,606,095	117,116,659,566	10.40
	III	11,315,340,589	111,423,102,913	10.16
	IV	10,448,075,082	105,729,546,260	9.88
2016	I	12,474,616,746	117,270,775,254	10.64
	II	12,764,874,108	118,471,132,860	10.77
	III	13,055,131,470	119,671,490,466	10.91
	IV	13,345,388,832	120,871,848,071	11.04

**Rekapitulasi Hasil Interpolasi Data Total Margin Laba Bersih dan
Total Penjualan**

Tahun	Triwulan	Total Laba Bersih	Total Penjualan	Margin Laba Bersih
2008	I	2,692,544,351	68,225,464,944	3.95
	II	2,224,099,624	74,773,696,041	2.97
	III	1,755,654,896	81,321,927,137	2.16
	IV	1,287,210,168	87,870,158,234	1.46
2009	I	5,483,392,952	77,986,633,354	7.03
	II	6,880,799,229	77,962,162,060	8.83
	III	8,278,205,507	77,937,690,765	10.62
	IV	9,675,611,784	77,913,219,471	12.42
2010	I	8,953,648,698	83,646,610,328	10.70
	II	9,503,307,230	85,925,283,894	11.06
	III	10,052,965,762	88,203,957,460	11.40
	IV	10,602,624,294	90,482,631,026	11.72
2011	I	6,239,411,340	98,374,113,864	6.34
	II	4,823,921,278	102,897,911,139	4.69
	III	3,408,431,216	107,421,708,415	3.17
	IV	1,992,941,153	111,945,505,690	1.78
2012	I	4,672,267,193	101,338,788,602	4.61
	II	4,894,703,571	99,810,380,132	4.90
	III	5,117,139,949	98,281,971,662	5.21
	IV	5,339,576,328	96,753,563,192	5.52
2013	I	5,326,392,840	110,663,146,234	4.81
	II	5,454,581,272	115,309,934,369	4.73
	III	5,582,769,704	119,956,722,503	4.65

	IV	5,710,958,136	124,603,510,638	4.58
2014	I	5,726,156,151	129,765,065,570	4.41
	II	5,809,148,416	134,617,760,424	4.32
	III	5,892,140,682	139,470,455,278	4.22
	IV	5,975,132,947	144,323,150,132	4.14
2015	I	5,808,037,547	122,810,216,219	4.73
	II	5,790,994,746	117,116,659,566	4.94
	III	5,773,951,945	111,423,102,913	5.18
	IV	5,756,909,144	105,729,546,260	5.44
2016	I	5,629,099,847	117,270,775,254	4.80
	II	5,567,750,448	118,471,132,860	4.70
	III	5,506,401,048	119,671,490,466	4.60
	IV	5,445,051,649	120,871,848,071	4.50

**Rekapitulasi Hasil Interpolasi Data Total Pengembalian Atas Aset
dan Total Laba Bersih Setelah Pajak**

Tahun	Triwulan	Total Laba Bersih	Total Aktiva	Pengembalian Atas Aset
2007	I	2,414,785,107	42,699,320,321	5.66
	II	3,380,699,150	59,779,048,450	5.66
	III	4,346,613,192	76,858,776,578	5.66
	IV	5,312,527,235	93,938,504,706	5.66
2008	I	2,692,544,351	71,945,140,019	3.74
	II	2,224,099,624	73,395,631,021	3.03
	III	1,755,654,896	74,846,122,024	2.35
	IV	1,287,210,168	76,296,613,026	1.69
2009	I	5,483,392,952	87,800,919,493	6.25
	II	6,880,799,229	93,272,936,681	7.38
	III	8,278,205,507	98,744,953,869	8.38
	IV	9,675,611,784	104,216,971,057	9.28
2010	I	8,953,648,698	102,849,728,334	8.71
	II	9,503,307,230	105,586,041,557	9.00
	III	10,052,965,762	108,322,354,780	9.28
	IV	10,602,624,294	111,058,668,004	9.55
2011	I	6,239,411,340	102,740,437,965	6.07
	II	4,823,921,278	101,054,933,884	4.77
	III	3,408,431,216	99,369,429,803	3.43
	IV	1,992,941,153	97,683,925,722	2.04
2012	I	4,672,267,193	106,037,580,539	4.41
	II	4,894,703,571	108,367,740,018	4.52
	III	5,117,139,949	110,697,899,496	4.62

	IV	5,339,576,328	113,028,058,975	4.72
2013	I	5,326,392,840	119,044,340,919	4.47
	II	5,454,581,272	122,848,949,384	4.44
	III	5,582,769,704	126,653,557,849	4.41
	IV	5,710,958,136	130,458,166,314	4.38
2014	I	5,726,156,151	144,701,913,970	3.96
	II	5,809,148,416	152,682,178,112	3.80
	III	5,892,140,682	160,662,442,253	3.67
	IV	5,975,132,947	168,642,706,395	3.54
2015	I	5,808,037,547	175,063,054,383	3.32
	II	5,790,994,746	182,419,352,063	3.17
	III	5,773,951,945	189,775,649,743	3.04
	IV	5,756,909,144	197,131,947,424	2.92
2016	I	5,629,099,847	199,014,617,564	2.83
	II	5,567,750,448	204,181,464,229	2.73
	III	5,506,401,048	209,348,310,893	2.63
	IV	5,445,051,649	214,515,157,558	2.54

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Wahyuni

NPM : 1405160116

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mopoli Raya Periode 2008-2016.

Dengan ini menyatakan bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar data diperoleh dari PT. Mopoli Raya Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2018
Yang membuat Pernyataan

DWI WAHYUNI

Latar Belakang Pendidikan

SD Negeri 101815. Biru-Biru, Sumatera Utara. Tamatan 2009
SLTP Swasta YPI. Delitua, Sumatera Utara Tamatan 2011
SMK Swasta ISTIQLAL. Delitua, Sumatera Utara Tamatan 2014
2014 – 2018, Tercatat sebagai mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2018

DWI WAHYUNI

LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : DWI WAHYUNI
NPM : 1405160116
Tempat / Tanggal Lahir : Desa Sidodadi, 28 Nopember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Desa Sidodadi Dusun III Buntu Gg. Tuah Kec.
Biru-Biru
Anak ke : 2 (Dua)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : SELAMET
Nama Ibu : KASIAH
Alamat Lengkap : Desa Sidodadi Dusun III Buntu Gg. Tuah Kec.
Biru-Biru